

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS
KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
INTERNASIONAL SABILILLAH SAMPANG**

SKRIPSI

OLEH

ATIRIS SYARI'AH

NIM. 200101110077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS
KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
INTERNASIONAL SABILILLAH SAMPANG**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh

Atiris Syari'ah

NIM. 200101110077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

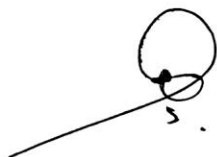
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Atiris Syari'ah
NIM : 200101110077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum
Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah
Sampang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, skripsi dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Ulil Fauziyah, M.HI.

NIP. 19890701 201903 2 013

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Mujtahid, M.Ag.

NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang” oleh Atiris Syari’ah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 31 Mei 2024.

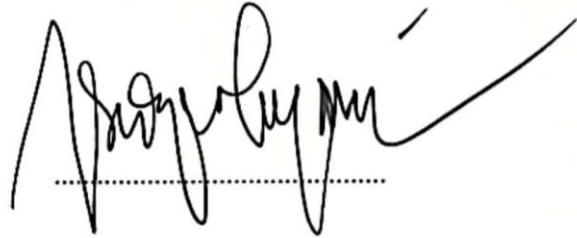
Dewan Penguji,

Tanda Tangan

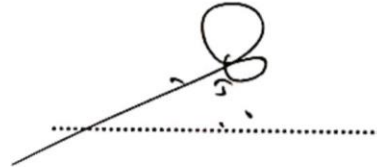
Penguji Utama,
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003



Penguji Sidang,
Shidqi Ahyani, M.Ag.
NIP. 19830425 201301 1 001



Sekretaris Sidang,
Ulil Fauziyah, M.HI.
NIP. 19890701 201903 2 013



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulil Fauziah, M.HI.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Atiris Syari'ah
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 08 Mei 2024

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di - Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

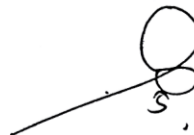
Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Atiris Syari'ah
NIM : 200101110077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum
Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah
Sampang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Ulil Fauziah, M.HI.

NIP. 19890701 201903 2 013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atiris Syari'ah
NIM : 200101110077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum
Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah
Sampang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Malang, 08 Mei 2024

Hormat Saya,



Atiris Syari'ah

NIM. 200101110077

LEMBAR MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Al-Qur’an, Al-Hasyr [59] : 18)¹

¹ *Al-Qur’an Hafalan Mudah (Terjemahan Dan Tajwid Berwarna)* (Bandung: Cordoba, 2020), 548.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan berbagai anugerahnya berupa nikmat iman dan Islam, berupa kesehatan dan kebahagiaan, berupa kemampuan juga kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam semoga selalu tercurahlimpahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad Saw, sosok manusia sempurna yang menjadi suri teladan bagi seluruh manusia.

Sejatinya penulis bukan apa-apa tanpa bantuan dari pihak lain. Pihak-pihak yang selalu memihak pada penulis, memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan berbagai bentuk keberpihakan lainnya, sehingga penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sekaligus menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. M. Muhyiddin dan R.S. Mifathul Jannah selaku ayah dan ibu penulis yang tak pernah berhenti berjuang demi mewujudkan kesuksesan dan kebahagiaan penulis melalui jalur dunia dan jalur langit.
2. Ketiga kakak perempuan penulis, yaitu Atiril Atifah, S.Pd., Gr.; Atiris Syarifah, S.Pd.; dan Atiris Silmi, S.Pd. yang selalu menguatkan hati penulis dan memberikan kasih sayangnya tanpa perhitungan.
3. Keluarga besar dari ayah dan ibu yang selalu mendorong penulis untuk terus melanjutkan pendidikan, terutama R.M. Mahrus Alie, S.Sos., M.M. alias Om Ma'ok (adik ibu) yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. (Abi Sudirman) alias dosen wali yang sudah menjadi orang tua bagi penulis di lingkungan kampus.

5. Prof. Dr. H. Like Raskova Octaberlina, M.Ed.; Ibu Faridatun Nikmah, M.Pd.; Bapak Benny Afwadzi, M.Hum. selaku dosen panutan penulis dan segenap dosen yang berjasa bagi penulis selama penulis kuliah S1 di UIN Malang.
6. Ibu Ulil Fauziyah, M.HI. selaku dosen pembimbing penulis yang sangat lembut dan sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan mentransfer ilmunya, sehingga penulis dapat lebih mudah menyelesaikan skripsi.
7. Keluarga kontrakan Bismillah, Munadhil Nabila; Putri Bayu H.; Nafa Nabilah; dan Nindia Oktiviana, yang sudah mau berjuang bersama hingga mengantarkan penulis sampai pada titik ini.
8. Sahabat penulis ICP-Insight 2020, Adib; Mukhlis; Dzikri; Bila; Nafa; Tania; Rohmah; Diina; Latifa; Kiki; Niha; Afaf; Puput; dan Naflah, yang sangat penulis banggakan. Juga tak lupa sahabat PAI Sandya Yasa yang luar biasa.
9. Sahabat Thunder, Firnas Naufal (dan mamanya); Aulia Nur A.; Andika Jaki; dan M. Ramadhan Bagus, yang dipertemukan oleh pendidikan, dipisahkan oleh pendidikan, dan kembali dipertemukan oleh pendidikan.
10. Sahabat Jendela Asa, sahabat LDK At-Tarbiyah UIN Malang, sahabat AICS, sahabat Maliki Podcast, sahabat kelas MPAI-C UIN Malang, dan sahabat-sahabat penulis lainnya yang sudah memberikan *support* untuk penulis.
11. Keluarga MII Sabilillah Sampang, Mrs. Mida; Mrs. Febri; Mrs. Oliv; Mrs. Ima; Mr. Adim; Mr. Hakim; Mr. Mikail; Mr. Samsul; Mr. Farhan, dan seluruh dewan guru yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu.
12. Diri sendiri yang sudah berjuang dan memilih jalan hidup menjadi seorang pendidik demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan anugerahnya kepada penulis, sehingga tugas akhir berupa skripsi dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang*” dapat selesai dengan baik. Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa rahmat bagi seluruh alam, yakni agama Islam. Satu-satunya agama yang Allah ridloi, yang di dalamnya terdapat pedoman hidup, sehingga setiap manusia yang menjadikannya pegangan maka damailah hatinya.

Skripsi ini adalah bentuk tanggung jawab penulis dalam menempuh jenjang pendidikan program sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Sudah barang tentu bahwa skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis hendak menyampaikan sebuah penghormatan dengan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta jajarannya.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku dosen wali.
5. Ibu Ulil Fauziyah, M.HI., selaku dosen pembimbing skripsi.

6. Segenap tenaga pendidik dan kependidikan UIN Malang.
7. Dr. Hj. Mirhamida Rahmah, S.E., M.M., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang, beserta jajarannya.
8. Segenap tenaga pendidik dan kependidikan MII Sabilillah Sampang.
9. Segenap keluarga dan sahabat penulis.
10. Berbagai pihak yang turut serta membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Semoga Allah membalas kebaikan *antum* dengan sebaik-baik balasan dunia dan akhirat. Meski penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan umpan balik berupa kritik dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Demikian, semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi banyak pihak. Mohon maaf dan terima kasih.

Malang, 08 Mei 2024

Atiris Syari'ah

NIM. 200101110077

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah	17
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah.....	20
1. Strategi.....	20
2. Guru Pendidikan Agama Islam	22
3. Madrasah Ibtidaiyah	28
B. Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka.....	30
1. Pembelajaran	30

2. Kurikulum Merdeka	31
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Data dan Sumber Data	42
G. Analisis Data	43
H. Pengecekan Keabsahan Data	43
I. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Data dan Hasil Penelitian	48
1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang	48
2. Strategi yang Diterapkan oleh Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka	55
BAB V PEMBAHASAN	69
1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang	69
2. Strategi yang Diterapkan oleh Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka	73
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Strategi Guru PAI dan Tindakan yang Dilakukan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Bimbingan Skripsi	89
Lampiran 2 Surat Izin Survey	90
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 4 Surat Disposisi Pimpinan Yayasan.....	92
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	93
Lampiran 6 Dokumentasi Dan Hasil Observasi.....	94
Lampiran 7 Transkrip Wawancara.....	100
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	114
Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	115

ABSTRAK

Atiris Syari'ah, 2024, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ulil Fauziyah, M.HI.

Kata Kunci: Strategi guru PAI, Implementasi pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Ketertinggalan pelajaran mejadi salah satu dampak terberat dari adanya pandemi *Covid-19*. Berbagai cara dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan optimal, namun pemulihan sistem pendidikan perlu ditangani lebih serius. Oleh karenanya, pemerintah melalui Keputusan Mendikbudristek No.56/M/2022 tentang “Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” menjadi solusi untuk mengatasi *learning loss* yang berikutnya diikuti oleh Kemenag melalui KMA No.347 Tahun 2022 tentang “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang dan mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru PAI di madrasah tersebut dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang representatif, penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga April 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang diimplementasikan melalui program unggulan madrasah dan juga program khusus yang termuat dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sementara itu, ada 8 strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Atiris Syari'ah, 2024, Strategies of Islamic Religious Education Teacher in Implementing Merdeka Curriculum-Based Learning at Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang, Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Undergraduate Thesis Supervisor: Ulil Fauziyah, M.HI..

Keywords: Islamic education teacher strategy, learning implementation, Merdeka Curriculum

Learning loss is one of the heaviest impacts of the Covid-19 pandemic. Various ways are done so that learning continues to run optimally, but the restoration of the education system needs to be taken more seriously. Therefore, the government through the Decree of the Minister of Education and Research No.56/M/2022 concerning “Guidelines for Curriculum Implementation in the Context of Learning Recovery” is a solution to overcome learning loss, which was then followed by the Ministry of Religion through KMA No.347 of 2022 concerning “Guidelines for Implementing the Independent Curriculum in Madrasahs.”

This study aimed to determine the implementation of the Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang and to find out the strategies applied by Islamic religious education teachers in the madrasah in implementing learning based on the Merdeka Curriculum. Researcher used a qualitative approach with a type of field study research. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The research was conducted from January to April 2024 to obtain representative data.

The results showed that the Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang was implemented through the madrasah's flagship program and special programs in intracurricular, co-curricular, and extracurricular learning. Meanwhile, there were eight strategies applied by PAI teachers in implementing curriculum-based learning that were adjusted to the learning principles of the Merdeka Curriculum.

مستخلص البحث

عطر الشريعة. ٢٠٢٤. استراتيجية معلم التربية الإسلامية في تنفيذ التعلم القائم على منهج الحرية في مدرسة سبيل الله الابتدائية العالمية سامبانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أوليل فوزية، الماجستير.

الكلمات الأساسية: استراتيجية معلم التربية الإسلامية، تنفيذ التعلم، منهج الحرية

متخلفة الدروس يكون أحد أصعب آثار جائحة كوفيد-١٩. ويتم اتخاذ أساليب مختلفة لضمان استمرار التعلم على النحو الأمثل، ولكن يجب أن يؤخذ تعافي نظام التعليم على محمل الجد. لذلك، أصبحت الحكومة من خلال قرار وزير التعليم والثقافة رقم ٥٦/م/٢٠٢٢ بشأن "المبادئ التوجيهية لتنفيذ المناهج في سياق استعادة التعلم" هي الحل للتغلب على متخلفة التعلم الذي تبعته بعد ذلك بوزارة الدين من خلال قرار وزير الدين (KMA) رقم قرار وزاري رقم (٣٤٧) لسنة ٢٠٢٢ في شأن "ضوابط تطبيق المنهج الحرية التعلم في المدرسة".

يهدف هذا البحث إلى تحديد تنفيذ منهج الحرية في مدرسة سبيل الله الابتدائية العالمية سامبانج ومعرفة الاستراتيجيات التي يطبقها معلم التربية الإسلامية في المدرسة في تنفيذ التعلم القائم على منهج الحرية. استخدمت الباحثة مدخل الكيفي بمنهجية الميدانية للبحث. تم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. للحصول على بيانات تمثيلية، تم إجراء البحث من الفترة شهر يناير إلى أبريل ٢٠٢٤.

تظهر نتائج البحث أن منهج الحرية في المدرسة سبيل الله الابتدائية العالمية سامبانج يتم تنفيذه من خلال برامج المدرسة المتفوقة وكذلك البرامج الخاصة التي تشمل التعلم داخل المناهج الدراسية والتعلم المصاحب للمناهج الدراسية والتعلم اللامنهجي. وأما هناك ثمانية استراتيجيات ينفذها معلم التربية الإسلامية في تنفيذ التعلم القائم على المنهج الدراسي والذي يتم تكيفه مع مبادئ التعلم في المنهج الحرية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan perangkat penting yang harus hadir dalam satuan pendidikan, sebab kurikulum adalah jantung pendidikan yang dapat menggerakkan elemen-elemen pendidikan lainnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” (Sisdiknas) yang menyebutkan bahwa, “*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.*”²

Sepanjang sejarah perjalanan pendidikan, Indonesia sudah mengalami sebelas kali pergantian Kurikulum Nasional sejak ditetapkannya penggunaan Kurikulum 1947 hingga diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional di tahun 2022 yang berlangsung hingga saat ini. Kurikulum “Rentjana Pelajaran 1947” atau *Leer Plan* (dalam Bahasa Belanda) merupakan kurikulum pertama yang diterapkan oleh sistem pendidikan di Indonesia pasca kemerdekaan. Kurikulum ini menggantikan posisi kurikulum pada sistem pendidikan kolonial Belanda yang sifatnya politis, sehingga kurikulum ini lebih berfokus pada *character building* manusia yang berdaulat.³

² Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), 4.

³ Friska Amalia and Lutfi Asyari, “Analisis Perubahan Kurikulum Di Indonesia Dan Pengembangan Pendekatan Understanding by Design,” *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 03, no. 01 (2023): 68.

Kurikulum Nasional terus berganti seiring perkembangan zaman yang berimplikasi pada berubahnya kebutuhan dalam dunia pendidikan. Mulai dari Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947, Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952, Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004, Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat 2020 (K13 yang Disederhanakan), hingga yang terbaru saat ini adalah Kurikulum Merdeka.⁴

Kurikulum Darurat ditetapkan untuk mengatasi “*learning loss*” yang terjadi selama masa pandemi Covid-19. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang dilaksanakan pada kondisi khusus di tiap-tiap satuan pendidikan. Kurikulum Darurat sempat menjadi acuan sementara selama lebih kurang dua tahun sejak tanggal ditetapkannya, yakni 04 Agustus 2020 sesuai Surat Keputusan Mendikbudristek No.719/P/2020 tentang “Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus”.⁵

Beberapa masalah pendidikan yang terjadi selama masa pandemi di antaranya; guru masih cenderung berfokus pada penuntasan kurikulum –pada saat itu Kurikulum 2013-, kesulitan mengelola pembelajaran jarak jauh, terpotongnya waktu pembelajaran, siswa kesulitan berkonsentrasi ketika di rumah, beratnya penugasan dari guru, dan tidak semua orangtua mampu

⁴ Alhamuddin Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum),” *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 49–53.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Salinan Kepmendikbud RI Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus” (2020), 1–5, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>.

memahami kebutuhan belajar anaknya.⁶ Sehingga diberlakukan Kurikulum Darurat yang memberikan fleksibilitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Namun pada kenyataannya Kurikulum Darurat belum mampu mengatasi “*learning loss*”. Bahkan semakin bermunculan berbagai masalah pendidikan pasca pandemi, di antaranya risiko anak putus sekolah demi mendapatkan uang untuk pemulihan ekonomi, tingkat stress pada anak-anak meningkat, dan perbedaan kualitas dan akses pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan terjadinya kesenjangan capaian pembelajaran.⁷ Oleh karena itu ditetapkan Kurikulum Merdeka sebagai solusi mengatasi “*learning loss*” pada masa pemulihan pasca pandemi sesuai Keputusan Mendikbudristek No.56/M/2022 tentang “Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.”⁸

Instruksi penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya diikuti oleh satuan pendidikan di bawah Kemendikbud, tetapi juga satuan pendidikan di bawah naungan Kemenag. Hal ini sesuai dengan KMA (Keputusan Menteri Agama) No.347 Tahun 2022 tentang “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.” Implementasi Kurikulum Merdeka atau Kur-Mer pada madrasah dilakukan sejak tanggal ditetapkannya, yakni 5 April 2022.⁹ Pada

⁶ Kemdikbud, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus> Diakses pada 23/08/2023 pukul 9:30 WIB

⁷ Maximus Ali Perajaka and Yohanes Ngamal, “Pentingnya Manajemen Risiko Dalam Dunia Pendidikan (Sekolah) Selama Dan Pasca Covid 19,” *Jurnal Manajemen Risiko* 2, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.33541/mr.v2i1.3436>.

⁸ Kemendikbudristek, “Salinan Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022), 1.

⁹ Menteri Agama Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah” (2022), 4.

tahun 2022 sejumlah 2.471 madrasah telah memiliki SK Dirjen Pendidikan Islam Kemenag sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka. Sementara di tahun 2023 sebanyak 26.169 madrasah mulai jenjang RA hingga MA/MAK juga mulai menerapkan Kurikulum Merdeka.¹⁰

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat tiga fase pada jenjang Sekolah Dasar. Kelas I dan II dalam fase A, kelas III dan IV dalam fase B, sementara kelas V dan VI berada dalam fase C. Pembagian fase ini juga berlaku pada Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. MI Internasional Sabilillah Sampang merupakan salah satu madrasah *piloting* yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dari 492 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Sampang.¹¹

Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah tidak lepas dari kesiapan guru dan lembaga pendidikan itu sendiri. Guru memiliki peran yang sangat strategis, yakni sebagai aktor pemegang kunci dalam IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Sudah semestinya guru mengembangkan kompetensinya secara berkesinambungan agar guru dapat memahami kurikulum secara mendalam, memahami model pembelajaran yang efektif, dan ketepatan dalam manajemen kelas. Sebagai pendidik harus mampu menciptakan iklim belajar yang melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.¹²

¹⁰ Kemenag, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt> Diakses pada 25/08/2023 pukul 07:00 WIB

¹¹ Kemdikbud, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikdas/052700/2/jf/9/all> Diakses pada 25/08/23 pukul 12:30 WIB

¹² Agus Akhmadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 35–36, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>.

Dalam penerapan IKM, guru menyusun modul ajar, memilih sumber belajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka. Setiap guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran secara matang, terlebih bagi guru PAI yang harus menguasai 4 mata pelajaran sekaligus di madrasah, yakni Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadis. Guru PAI juga harus memperhatikan materi dan capaian pembelajaran dengan kemampuan berpikir siswa sesuai fasenya.

Kurikulum Merdeka membuka ruang kebebasan untuk guru berinovasi dan berkreasi dalam praktik pendidikan, sehingga tidak terlalu kaku dalam mengimplementasikannya. Hal ini memungkinkan guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah khususnya, untuk melakukan upaya dalam rangka mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka agar siswa mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi lulusan yang diharapkan. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas hal ini dan penulis angkat menjadi proyek tugas akhir (skripsi) dengan judul, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang.
2. Mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

D. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Kabupaten Sampang.
2. Penelitian ini difokuskan pada strategi yang digunakan oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
3. Pembelajaran yang dimaksud dapat berupa pembelajaran dalam bentuk intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
4. Penelitian ini juga difokuskan pada kegiatan pembelajaran rumpun agama dan praktiknya dalam kegiatan sehari-hari yang meliputi Fikih, Akidah Akhlak, SKI, dan Al-Qur'an Hadis (Bahasa Arab dikecualikan).

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapat melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penulis mengharapkan penelitian ini mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan membuka wawasan bagi para pembaca khususnya dalam bidang pendidikan. Strategi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI juga penulis paparkan secara detail dalam penelitian ini dengan harapan dapat menjadi referensi relevan terkait penerapan kurikulum yang mutakhir.

2. Manfaat Praksis

a. Bagi Lembaga

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam lingkup perguruan tinggi, khususnya UIN Malang.

b. Bagi Guru

Selain bermanfaat dalam lingkup perguruan tinggi, tentu harapan penulis selanjutnya adalah kebermanfaatannya penelitian ini juga dapat dirasakan secara nyata bagi tenaga pendidik atau guru terkhusus guru PAI baik yang berada di jenjang Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian ini mampu menginspirasi peneliti-peneliti selanjutnya. Sehingga penelitian ini turut berkontribusi atas lahirnya hasil penelitian yang lebih mutakhir.

d. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis pribadi adalah dapat menjawab rumusan masalah sehingga bertambah pula wawasan penulis terkait strategi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah.

F. Orisinalitas Penelitian

1. Siti Aisyah, Kustiana Arisanti, Firdaus Ainul Yaqin, 2023, *Jurnal Educatio*, “Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sebuah lembaga yakni Madrasah Ibtidaiyah beradaptasi dan berinovasi dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui teknik wawancara. Hasil penelitian disebutkan bahwa menciptakan sebuah *learning method* dan mengintegrasikan teknologi dalam *learning process* merupakan sebuah upaya agar kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa semakin meningkat sehingga sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.¹³
2. Zuhriyyah Hidayati, 2023, *Prosiding SEMAI 2*, “Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.” Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kebijakan pokok serta strategi dalam menjalankan Kurikulum Merdeka yang dapat diterapkan dalam

¹³ Siti Aisyah, Kustiana Arisanti, and Firdaus Ainul Yaqin, “Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (March 31, 2023): 386–93, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>.

lingkup madrasah guna memperoleh mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Hasil penelitian disebutkan bahwa kebijakan pokok dalam IKM yakni berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional. Adapun strategi yang digunakan yakni mengadakan pelatihan mandiri dalam menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran, menyusun KOM (Kurikulum Operasional Madrasah), mengatur strategi pendamping IKM seperti penguatan moderasi beragama, pembelajaran berdiferensiasi, dan meningkatkan kerja sama dengan orang tua.¹⁴

3. Mardhiyati Ningrum, 2023, *El-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah.” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep IKM dengan basis pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Hasil penelitian disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi yakni *student center* atau siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kapasitas siswa sehingga terlaksana suasana belajar yang kondusif yang pada akhirnya berimplikasi pada meningkatnya kreativitas dan inovasi yang relevan dengan bakat dan minatnya.¹⁵

¹⁴ Zuhriyyah Hidayati, “Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah,” in *Seminar Nasional PGMI 2023*, 2023, 294–305.

¹⁵ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, and Rima Andriani, “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah,” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (March 31, 2023): 85–100, <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>.

4. Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, Fitri Hariwahyuni, 2023, *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022).” Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk penerapan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kebijakan dalam KMA RI No. 347 Tahun 2022. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis studi pustaka. Hasil penelitian disebutkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dan berfokus pada esensi pembelajaran, serta sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah dilakukan secara mendalam dengan konsep *fun learning* yang merdeka. IKM pada Madrasah Ibtidaiyah juga telah didukung oleh Platform Merdeka Mengajar yang berisi perangkat ajar untuk mempermudah proses pembelajaran.¹⁶
5. Muhammad Alwan, 2023, *Jurnal Al-Muta’aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, “Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan IKM di jenjang MI, upaya yang dilakukan, serta faktor yang menjadi penghambat IKM. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi data dikumpulkan. Hasil penelitian disebutkan bahwa

¹⁶ Anas Anas et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022),” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.

implementasi merdeka belajar dilakukan dengan memahami dan mengetahui peta potensi siswa. IKM memberi keleluasaan pada guru untuk mengembangkan potensi siswa dan merdeka dari hal-hal administratif. Kebijakan IKM pada tingkat MI dapat disesuaikan berdasarkan *need assessment* pada satuan pendidikan masing-masing.¹⁷

6. Anis Sukmawati, 2022, *El-Banat; Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan basis diferensiasi dalam pelajaran PAI di SMP Al Azhaar Masjid Baitul Khoir Tulungagung. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Hasil penelitian disebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi diperlukan perencanaan dan pemetaan kemampuan awal, implementasi pembelajaran dengan diferensiasi proses, konten, dan produk, serta evaluasi untuk mengukur efektivitas keberhasilan dari pembelajaran berbasis diferensiasi. Tidak dipungkiri bahwa komunikasi dan kolaborasi antara wali siswa dan pihak sekolah merupakan pendukung keberhasilan pembelajaran model ini.¹⁸
7. Siti Masruroh, Haerudin, Bayu Priyatna, 2023, *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, “Implementasi Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

¹⁷ Muhammad Alwan, “Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Al-Muta’aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2023): 63–69, <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v3i2.536>.

¹⁸ Anis Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 121–37, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>.

dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi.” Penelitian dilakukan dengan tujuan menjelaskan pemanfaatan aplikasi “Pembelajaran Cerdas Islami” secara optimal untuk MI. Al-I’anah di Dusun Kalihurip, Kabupaten Karawang. Hasil penelitian disebutkan bahwa kemampuan belajar siswa akan lebih terarah dan berkembang dengan pemanfaatan media interaktif sebagai implementasi kebebasan belajar mandiri yang menyenangkan.¹⁹

8. Jamilatun Nafi’ah, Dukan Jauhari Faruq, Siti Mutmainah, 2023, *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah.” Tujuan penelitian yakni menjelaskan karakteristik pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di tingkat MI. Hasil penelitian disebutkan bahwa ada tiga elemen yang menjadi karakteristik pembelajaran tersebut yakni; 1) Karakter Pancasila, pembelajaran dalam bentuk proyek untuk meningkatkan *softskill* dan mengembangkan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, 2) Berbasis Kompetensi, berfokus pada esensi materi, dan 3) Fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan sesuai dengan potensi siswa, konteks pelajaran, dan muatan lokal.
9. Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori, 2023, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran

¹⁹ Siti Masruroh, Haerudin Haerudin, and Bayu Priyatna, “Implementasi Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi,” *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–7.

Pendidikan Agama Islam.” Tujuan penelitian yakni untuk memaparkan hasil analisis penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif. Melalui interview, dokumentasi, dan observasi data dikumpulkan. Hasil penelitian disebutkan bahwa; 1) IKM dalam proses pembelajaran dipusatkan pada partisipasi dan kemampuan *critical thinking* siswa; 2) IKM dalam pembelajaran PAI meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; 3) *Critical thinking* dimaksimalkan melalui berbagai pendekatan, strategi, dan penerapan media pembelajaran yang inovatif.²⁰

10. Moh. Masnun, 2023, *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, “Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan sebuah lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Melalui wawancara dan penyebaran angket data dikumpulkan. Hasil penelitian disebutkan bahwa terdapat tiga indikator yang menunjukkan madrasah siap melaksanakan IKM, yakni; perencanaan, proses pembelajaran, dan proses penilaian. Madrasah Ibtidaiyah di Kota Cirebon sendiri dapat dikatakan cukup siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

²⁰ Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 56–68, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Siti Aisyah, Kustiana Arisanti, Firdaus Ainul Yaqin, (Jurnal) “ <i>Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar.</i> ”, 2023.	Menyinggung Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan data diperoleh melalui wawancara.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda. Penelitian tersebut lebih berfokus pada upaya adaptasi dan inovasi lembaga.	1. Judul penelitian: “ <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka</i> ”
2.	Zuhriyyah Hidayati, (Prosiding) “ <i>Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.</i> ”, 2023.	Menyinggung strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda.	2. Variabel penilainnya terletak pada strategi yang digunakan oleh guru PAI pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
3.	Mardhiyati Ningrum, (Jurnal) “ <i>Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah.</i> ”, 2023.	Menyinggung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda. Penelitian tersebut lebih berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi.	3. Rumusan masalah: a. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

4.	Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, Fitri Hariwahyuni, (Jurnal) <i>“Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022).”</i> , 2023.	Menyinggung penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda. Penelitian tersebut lebih berfokus pada analisis kebijakan.	Internasional Sabilillah Sampang? b. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?
5.	Muhammad Alwan, (Jurnal) <i>“Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah.”</i> , 2023.	Menyinggung penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda. Penelitian tersebut lebih berfokus pada analisis kebijakan.	
6.	Anis Sukmawati, (Jurnal) <i>“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”</i> , 2022.	Menyinggung implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda. Penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi.	

7.	Siti Masruroh, Haerudin, Bayu Priyatna, (Jurnal) <i>“Implementasi Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi.”</i> , 2023.	Menyinggung penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran PAI dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda. Penelitian tersebut lebih berfokus pada pemanfaatan aplikasi belajar.	
8.	Jamilatun Nafi’ah, Dukan Jauhari Faruq, Siti Mutmainah, (Jurnal) <i>“Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah.”</i> , 2023.	Menyinggung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di tingkat MI dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda. Penelitian tersebut lebih berfokus pada penjabaran karakteristik pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.	
9.	Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori, (Jurnal) <i>“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan</i>	Menyinggung IKM dalam pembelajaran PAI dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda. Penelitian tersebut lebih berfokus pada	

	<i>Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</i> ”, 2023.		penjelasan kemampuan berpikir kritis siswa.	
10.	Moh. Masnun, (Jurnal) “ <i>Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka.</i> ”, 2023.	Menyinggung IKM pada tingkat MI dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Tujuan, subjek, lokus, dan hasil yang diperoleh dari penelitian berbeda. Penelitian tersebut lebih berfokus pada mengetahui kesiapan IKM sebuah lembaga.	

G. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan *misunderstanding* atau ketidaksamaan persepsi antara penulis dan pembaca, maka berikut penulis sajikan penjelasan mengenai makna istilah yang akan digunakan dalam tulisan ini serta batasan-batasannya untuk mempermudah pembaca dalam memahami hemat penulis. Beberapa istilah yang akan digunakan, yakni:

1. Strategi Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud pada tulisan ini adalah strategi atau rencana yang akan atau telah diterapkan oleh para guru PAI yang tergabung dalam tim agama. Strategi dapat berupa model, metode, ataupun penggunaan media pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan

pembelajaran dan meningkatkan kecerdasan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yakni pelaksanaan pembelajaran agama dan praktiknya dalam kegiatan sehari-hari yang menggunakan pendekatan-pendekatan dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang dimaksud dapat berupa pembelajaran dengan jenis intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan *in-door* (di dalam kelas) maupun *out-door* (di luar kelas).

H. Sistematika Penulisan

Agar pembaca lebih mudah memahami, maka penulis hadirkan rancangan tulisan sebagaimana sistematika berikut ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi sampul, lembar pengajuan, lembar persetujuan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian tulisan, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi memuat Bab I sampai dengan Bab VI dengan rincian:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi pemaparan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Kajian Teori

Bab ini berisi pemaparan tentang kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan atau landasan berpikir.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini memuat pemaparan mengenai pendekatan dan juga jenis penelitian yang digunakan, lokus dan waktu penelitian, variabel penelitian dan hubungannya, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, validasi keabsahan data, dan prosedur penelitian.

d. Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi pemaparan data dan hasil yang diperoleh dari proses penelitian sehingga dapat menjadi bukti yang kuat atas penelitian yang dilakukan.

e. Bab V: Pembahasan

Bab ini memuat pembahasan terpadu dari Bab II dan Bab IV.

f. Bab VI: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan saran atas penelitian yang sudah terlaksana.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka beserta data-data terlampir.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah

1. Strategi

Strategi dalam KBBI memiliki beberapa arti di antaranya yakni “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.²¹ Strategi mulanya berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang artinya ‘komandan militer’. Dalam teori peperangan, strategi berkaitan dengan ruang dan waktu serta Bergeraknya kekuatan besar. Seiring waktu berjalan, penggunaan istilah strategi semakin meluas.²²

Dalam konteks *teaching and learning*, strategi merupakan pola atau perbuatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pola tersebut diterapkan dalam bermacam-macam peristiwa belajar.²³ Dalam Haidir dan Salim, MacDonald memandang strategi sebagai “*The art of carrying out a plan skillfully*” yakni seni melakukan sesuatu dengan terampil. Seels dan Richey juga berpendapat bahwa strategi merupakan langkah untuk memilih dan mengurutkan peristiwa selama pembelajaran. Sejalan dengan pendapat David bahwa strategi adalah sebuah rencana, metode, model, atau rangkaian aktivitas yang dirancang demi mencapai tujuan dari pendidikan.²⁴

²¹ Lihat arti strategi di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada 02/10/2023, pukul 10:59 WIB.

²² Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 3.

²³ Nurhasanah et al., 8.

²⁴ Haidir Haidir and Salim Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Medan: Perdana Publishing, 2014), 99.

Strategi dalam pembelajaran menurut Kamp yakni suatu aktivitas belajar yang melibatkan dua pihak -guru dan siswa- untuk mencapai tujuan belajar secara efektif. Dick dan Carey mengemukakan strategi dalam pembelajaran yakni satu set perangkat dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk memperoleh *learning outcomes*. Sementara Etin Solihatin memandang bahwa strategi sebagai pendekatan yang holistik dalam suatu pembelajaran.²⁵

Strategi dapat berupa kerangka kegiatan yang memuat prosedur sistematis untuk membantu mengorganisasikan pengalaman belajar siswa.²⁶ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah cara yang akan digunakan seorang guru untuk memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran. Hubungan antara metode, strategi, dan tujuan pembelajaran bisa digambarkan sebagai satu kesatuan sistem yang bertumpu pada tujuan, kemudian pemilihan strategi, dan penerapan strategi melalui berbagai metode pembelajaran.²⁷

Dalam arti lebih luas, strategi mencakup pendekatan, metode, pemilihan sumber belajar, pengelompokan peserta didik, dan evaluasi keberhasilan. Guru hendaknya merancang strategi dengan merencanakan metode serta memanfaatkan sumber daya dalam pembelajaran. Tahap ini dapat dipahami bahwa strategi berada pada tahap rencana. Lebih dari itu

²⁵ Hasriadi Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), 3–4.

²⁶ Hiljati Hiljati, “Strategi Pembelajaran Pada Era Society 5.0,” in *Strategi Pembelajaran* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 23.

²⁷ M. Faqih Seknum, “Strategi Pembelajaran,” *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): 121.

strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Mulai dari membuat rencana pembelajaran hingga pada penilaian.²⁸

Strategi yang matang sangat berarti dalam proses pembelajaran.²⁹ Agar tidak lepas dari target yang ingin dicapai, maka strategi harus disusun dengan baik. Mager juga mengemukakan beberapa kualifikasi yang dapat digunakan untuk memilih strategi pembelajaran, yakni; 1) berorientasi pada tujuan pembelajaran, 2) memilih teknik pembelajaran, 3) menggunakan beragam media pembelajaran.³⁰

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai pendidik yang profesional dengan kewajiban utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah.³¹ Guru menduduki posisi sentral dalam pendidikan. Seorang guru harus bisa menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum ke dalam proses pembelajaran.

H.A. Ametembun mendefinisikan guru sebagai setiap orang yang memiliki tanggungjawab dan wewenang terhadap pendidikan siswa, baik di dalam atau luar sekolah, individu ataupun kelompok. Memberikan pengajaran cenderung hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, sementara psikologis atau jiwa siswa perlu dibina. Sehingga mendidik

²⁸ Haidir and Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, 99–100.

²⁹ Hasriadi, *Strateg. Pembelajaran*, 4.

³⁰ Seknum, “Strateg. Pembelajaran,” 122.

³¹ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” (2005), 2.

bukan hanya memberikan ilmu tetapi juga membentuk karakter siswa dengan mentransfer nilai-nilai kepada siswa.³²

Guru juga berarti orang yang digugu –orang yang dipercaya- dan ditiru. Oleh karena itu guru harus menunjukkan kedisiplinan dalam segala hal. Selain itu guru juga dituntut untuk terampil mendesain pembelajaran, menggunakan media dan metode yang tepat, dan mampu melakukan penilaian secara objektif sebagai bahan perbaikan di masa depan.³³ Guru hendaknya tulus menebarkan manfaat, baik itu ilmu pengetahuan yang sifatnya duniawi ataupun ukhrawi. Apapun bentuk ilmunya, mengajar adalah tugas yang mulia, sehingga sayang sekali apabila seorang guru hanya berorientasi pada dunia semata.³⁴

Kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru ada empat, yakni: kompetensi profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik. Keempatnya sangat perlu untuk dipahami agar guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi profesional erat kaitannya dengan kualifikasi akademik dan kemampuan dalam bertindak profesional, kompetensi kepribadian berkaitan dengan personalitas seorang guru, kompetensi sosial hubungannya dengan keterampilan berkomunikasi, dan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran.³⁵

Sementara dalam perspektif Islam, guru atau pendidik merupakan manusia yang mampu membimbing umat untuk semakin dekat kepada

9. ³² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014),

³³ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016): 223.

³⁴ Imam Al-Ghazali, *Terjemah Kitab Ihya' Ulumuddin*, ed. HAMKA HAMKA, 1963, 213.

³⁵ Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," 224.

Allah, sebagaimana pendidikan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada umatnya.³⁶ Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui." (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2] : 151)³⁷

Dalam konteks pendidikan Islam, guru memiliki banyak julukan dengan pemaknaan yang berbeda-beda. Guru atau pendidik disebut dengan istilah *murabbi*, *mudarris*, *mu'allim*, *mu'addib*, dan *mursyid*. Pendidik/guru dalam istilah *murabbi* merupakan manusia yang terdidik dan dapat mendidik manusia lainnya. Posisi *murabbi* bagaikan orang tua terhadap anaknya sendiri.³⁸ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ

"Aku bagi kalian seperti seorang ayah." (Hadis riwayat Imam Abu Daud (7), dan Imam an-Nasa'i (40)).³⁹

Kata '*mudarris*' berasal dari "*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*" yang memiliki arti hilang bekasnya, terhapus, mempelajari, dan melatih. Dalam arti ini *mudarris* memberantas ketidaktahuan serta mengasah keterampilan siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya.⁴⁰ Diidentikkan dengan tadrīs, maka dalam hal ini yang menjadi fokus adalah

³⁶ Siswanto Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013), 29.

³⁷ *Al-Qur'an Hafalan Mudah (Terjemahan Dan Tajwid Berwarna)*, 23.

³⁸ Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012), 95.

³⁹ Lihat di <https://hadits.in/abudaud/7> dan <https://hadits.in/nasai/40> diakses pada 02/11/2023 pukul 06:00 WIB

⁴⁰ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 31.

makna pembelajarannya. Artinya, guru dan siswa sama-sama belajar dengan mengedepankan konsep *student centered oriented*.⁴¹

Kata '*mu'allim*' berakar dari kata '*ilm*' yakni memahami hakikat sesuatu. Di sinilah dimensi teori dan praktik harus seimbang. Guru harus bisa menjelaskan hakikat ilmu dan juga mampu mengamalkannya sehingga siswa menjadi termotivasi untuk melakukan hal yang sama.⁴² Dalam hal ini pembelajaran diidentikkan dengan term '*ta'lim*', maka yang dikedepankan adalah konsep *teacher centered oriented*.⁴³ Dalam riwayat Abu Daud, Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (Hadis riwayat Imam Abu Daud: 1240)⁴⁴

Terminologi '*mu'addib*' dari kata adab yang bermakna etika, moral, atau kemajuan. Guru merupakan manusia yang beradab dan memiliki peran membangun peradaban.⁴⁵ Titik fokus dalam hal ini adalah tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan. Jika menggunakan term '*ta'dib*' maka pendidikan berpusat pada tujuan atau *objective centered oriented*.⁴⁶ Sementara terminologi '*mursyid*' biasa digunakan dalam lingkup *thariqah* dalam tasawuf. Pendidik dalam term *mursyid* berarti seseorang yang berusaha mentransformasikan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Guru

⁴¹ Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, 94.

⁴² Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 31.

⁴³ Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, 94.

⁴⁴ Lihat di <https://hadits.in/abudaud/1240>, diakses pada 02/11/2023 pukul 07:20 WIB

⁴⁵ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 31.

⁴⁶ Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, 94.

adalah prototipe yakni panutan bahkan menjadi konsultan bagi siswanya.⁴⁷

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”
(Al-Qur'an, Ali 'Imran [3] : 104)⁴⁸

Seorang pendidik/guru disebut guru PAI jika guru tersebut memenuhi kualifikasi guru PAI, yakni memiliki keahlian dalam bidangnya dan dibuktikan secara administratif. Guru PAI memiliki tugas utama memberikan pemahaman kepada siswa mengenai agama Islam sesuai dengan kompetensi yang mesti dicapai. Guru PAI mestinya mampu mendewasakan siswa dan mengantarkannya untuk menjadi muslim sejati yang memiliki keteguhan iman dan dicerminkan melalui akhlak mulia.⁴⁹

Guru PAI merupakan sosok pemimpin yang perkataan dan perbuatannya dijadikan panutan oleh warga sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian guru PAI hendaknya menjaga muruah agar jangan sampai seorang guru PAI melakukan pekerjaan yang dapat menurunkan kredibilitas yang diberikan oleh masyarakat. Muhaimin dan Abd. Mujib (1993) mengemukakan bahwa Guru PAI profesional harus menguasai materi Islam secara holistik, yakni Akidah-akhlak, Al-Qur'an Hadis, SKI,

⁴⁷ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 31.

⁴⁸ *Al-Qur'an Hafalan Mudah (Terjemahan Dan Tajwid Berwarna)*, 63.

⁴⁹ Zulia Putri, Sarmidin Sarmidin, and Ikrima Mailani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan,” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 2.

dan Fikih. Guru PAI juga dituntut menguasai strategi yang mencakup pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi.⁵⁰

Perbedaan yang nyata antara guru PAI dan guru non-PAI terletak pada kompetensi sosial dan pedagogik. Secara sosial guru PAI dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada masyarakat. Kendati di luar jam sekolah, guru PAI tidak boleh menghindar jika ada masyarakat yang meminta pendapat atau bertanya mengenai pelbagai hal keagamaan. Ilmu agama yang dimiliki merupakan konsekuensi dakwah seorang guru PAI kepada masyarakat.⁵¹

Ciri khusus lainnya yang menjadi perbedaan antara guru PAI dan non-PAI yakni, guru PAI harus memiliki wawasan multi-disiplin yang luas karena setiap materi PAI selalu berkaitan dengan materi di luar dirinya. Misalnya materi tentang salat tidak cukup jika hanya disampaikan tentang cara dan dalilnya. Materi salat juga berkaitan dengan kepasrahan jiwa (psikologi), berkaitan pula dengan ukhuwah/persaudaraan (sosiologi). Materi Al-Qur'an dan Hadis juga tidak bisa jika hanya disampaikan melalui pemahaman tekstual, namun juga harus secara kontekstual yang menguak aspek antropologi dan historisitasnya.⁵²

Sementara materi Fikih tidak hanya membahas hukum taklifi yang berkenaan dengan halal, haram, sunah, makruh, dan mubah, tetapi juga memiliki interelasi dengan ilmu ekonomi dan matematika. Misalnya pada bab faraid, zakat, dan wakaf. Dengan kata lain menjadi guru PAI harus

⁵⁰ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Pendekatan Teoretis Dan Praktis)* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), 13–14.

⁵¹ Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," 225.

⁵² Muchith, 226.

lebih cerdas dan serba bisa dari guru non-PAI, sebab menguasai ilmu di luar materi pokok adalah suatu keniscayaan yang harus dilakukan.⁵³

3. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah atau yang biasa disingkat MI merupakan jenjang pendidikan dasar setara SD dengan waktu tempuh 6 tahun.⁵⁴ Yang menjadi perbedaannya yakni MI memiliki mata pelajaran bermuatan agama dengan porsi lebih banyak dibanding SD.⁵⁵ Siswa dapat mulai mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sejak usia 7 tahun. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat tiga fase yakni A, B, dan C. Fase A untuk kelas I dan II; B untuk III dan IV; dan C untuk V dan VI.⁵⁶ Menurut teori perkembangan kepribadian Erikson, fase ini merupakan fase *school age* yang ditandai dengan anak yang sangat aktif mempelajari dan mengeksplorasi apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya.⁵⁷

Meningkatkan kemampuan bekerja keras dan menghindari perasaan rendah diri pada anak merupakan tugas guru dan orang tua yang harus dilakukan di tahap ini. Guru, orang tua, dan masyarakat hendaknya saling mendukung untuk membentuk karakter anak sehingga menjadi pribadi yang diharapkan. Ketika guru membentuk karakternya di sekolah, maka orangtua pun harus mendukungnya dari lingkungan rumah. Dengan kata

⁵³ Muchith, 226.

⁵⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 6.

⁵⁵ Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, and Abdul Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo," *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 63, <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>.

⁵⁶ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah* (Jakarta, 2022), 66.

⁵⁷ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, 2020, 41, <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>.

lain jangan sampai orang tua memasrahkan anaknya secara penuh kepada pihak sekolah.⁵⁸

Islam memandang bahwa usia 7 tahun merupakan tahap awal anak mampu menjalankan syariat. Bahkan Rasulullah menganjurkan agar orang tua memerintahkan anaknya mendirikan salat, dan mulai memberikan peringatan di usia 10 tahun jika anak masih meninggalkan salat, sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw:⁵⁹

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

“Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya.”(Hadis riwayat Imam Abu daud : 417)⁶⁰

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa usia anak MI merupakan tahap *habituation* atau pembiasaan. Islam mengajarkan pendidikan anak tentu dengan beberapa syarat dan kriteria, salah satunya yakni jika anak belum memasuki usia sepuluh tahun, maka ia tidak boleh dipukul ketika meninggalkan salat. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan anak, artinya untuk memperbaiki kebiasaan anak, maka orangtua tidak diperkenankan memukulnya. Orangtua bisa menggunakan metode *reward* dan *punishment* secara bijak agar proses pembiasaan salat sejak kecil menjadi hal yang menyenangkan.⁶¹

⁵⁸ Fredericksen Victoranto Amseke et al., *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 119.

⁵⁹ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Perdana Publishing, 2012), 91.

⁶⁰ Keterangan lebih lengkap dapat dilihat di <https://hadits.in/abudaud/417> diakses pada 07/10/2023, pukul 10:00 WIB

⁶¹ Sri Handayani, Ruliana Khasanah, and Rahmi Hanifah, “Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Menurut Hadis,” *Holistik Al-Hadis: Jurnal Studi Hadis, Keindonesiaan, Dan Integrasi Keilmuan* 6, no. 1 (2020): 61–62, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/holistic/article/download/3250/2655>.

B. Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

1. Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁶² Darsono berpendapat bahwa dari proses pembelajaran maka akan melahirkan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini dapat pula diartikan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.⁶³

Kemudian Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan pembelajaran sebagai kegiatan membelajarkan siswa. Dalam arti bahwa pembelajaran adalah usaha yang terencana untuk menciptakan proses belajar dalam diri siswa. Gagne, Briggs, Wegner juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang agar terjadi proses belajar.⁶⁴ Pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, membantu siswa mahir dalam suatu bidang, dan membentuk karakter siswa, serta membangun kepercayaan diri pada siswa.⁶⁵

⁶² Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 2003, 4.

⁶³ Nurlina Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 6.

⁶⁴ Ariani et al., 6.

⁶⁵ Ahdar Djamaluddin and Wardana Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center* (Sulawesi Selatan, 2019), 13.

Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat di mana pun dan kapan pun. Proses pembelajaran akan berimplikasi pada kecerdasan kognitif, kecerdasan bersikap atau afektif, dan kecerdasan psikomotorik atau keterampilan yang dimiliki siswa.⁶⁶ Salah satu tugas guru adalah merancang atau mengatur lingkungan belajar agar proses pembelajaran itu maksimal dan siswa pun dapat berkembang dengan optimal sesuai minat dan kebutuhannya.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar yakni; 1) mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. 2) Melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana rencana yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran sebelumnya. 3) Melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan asesmen atau pengayaan kepada siswa.⁶⁷ Selain itu, untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan harapan, maka menjadi penting bagi pendidik/guru untuk memahami teori-teori belajar sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran.⁶⁸

2. Kurikulum Merdeka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” menyebutkan bahwa, “*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan*

⁶⁶ Djamaluddin and Wardana, 14.

⁶⁷ Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 7.

⁶⁸ Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 74, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

*pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”*⁶⁹

Mulanya istilah kurikulum di Indonesia disebut *Leer Plan* (bahasa Belanda) yang artinya rencana pembelajaran. Tetapi istilah ini tidak lagi digunakan dan beralih pada istilah kurikulum yang diserap dari bahasa Inggris, ‘*curriculum*’.⁷⁰ Istilah kurikulum dalam bahasa Arab disebut ‘*minhaj*’ yang artinya “jalan yang terang”. Dalam konteks pendidikan, *minhaj* atau kurikulum merupakan jalan yang terang yang dilalui guru dan siswa untuk sampai pada tujuan pendidikan.⁷¹ Kurikulum bersifat dinamis menyesuaikan tuntutan zaman.⁷² Oleh karena itu kurikulum dapat dikembangkan demi ketercapaian tujuan dan peningkatan mutu pendidikan.⁷³

Kurikulum menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Stark dan Lowther mendefinisikan kurikulum sebagai *blue print* (cetak biru) yang berisi deskripsi komponen-komponen pendidikan, rencana pembelajaran, hingga evaluasi. Sejalan dengan Cornbleth, Fraser, dan Bosanquet yang mendefinisikan kurikulum sebagai semua aspek pembelajaran yang telah direncanakan dan

⁶⁹ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomo 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

⁷⁰ Anas et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022),” 104.

⁷¹ Irena Ary Susanti, “Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Mencapai Standar Kompetensi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 21.

⁷² Roudlotul Jannah, “Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 2 (2020): 157.

⁷³ Anas et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022),” 112.

ditawarkan oleh suatu organisasi kemudian diterapkan kepada siswa hingga siswa memiliki pengalaman belajar yang mengesankan.⁷⁴

Secara garis besar terdapat 4 fungsi kurikulum: 1) sebagai rencana, yakni rencana atau kerangka pembelajaran, 2) sebagai pengatur, kurikulum berfungsi untuk mengorganisasikan materi pelajaran, 3) sebagai cara, kurikulum mengisyaratkan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber belajar yang efektif, 4) sebagai pedoman, kurikulum menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tertulis secara rinci untuk memudahkan guru dan juga siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷⁵

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu produk kurikulum yang lahir akibat tuntutan zaman. Pemerintah melalui Kemendikbudristek menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan gap capaian pembelajaran pasca pandemi. Selanjutnya lembaga pendidikan di bawah naungan Kemenag turut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 Tentang “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah”. Kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah baru dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023.⁷⁶

⁷⁴ Jannah, “Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah,” 158.

⁷⁵ Susanti, “Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Mencapai Standar Kompetensi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo,” 3.

⁷⁶ Nur Zakiyah and Muh. Wasith Achadi, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022): 229.

Penerapan Kurikulum Merdeka bukanlah suatu kewajiban, melainkan suatu opsi yang dapat diimplementasikan dengan tujuan pemulihan pembelajaran dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Selama masa pemulihan, madrasah diperbolehkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013.⁷⁷ Istilah “Merdeka Belajar” muncul dari pidato Mendikbudristek, Nadiem Makarim, dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional ke-74 tanggal 25 November 2019. Ia mengemukakan bahwa “*Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir.*”⁷⁸

Konsep merdeka belajar sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang ingin membina generasi penerus bangsa menjadi generasi yang mandiri secara lahir dan batin. Hal yang perlu digarisbawahi yakni pendidikan harus berdasarkan prinsip merdeka. Dalam hal ini guru dan siswa diberikan keleluasaan untuk menentukan prosedur pembelajarannya sendiri. Kebijakan tersebut tentu memiliki maksud yang baik, yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyiapkan SDM yang berkualitas demi masa depan yang lebih baik.⁷⁹

Nadiem Makarim menyebutkan bahwa Merdeka Belajar adalah suatu konsep pengembangan sistem pendidikan di mana seluruh *stakeholder* diharapkan untuk menjadi “*agent of change*”. Sebab tanpa adanya kolaborasi dari semua pihak, maka cita-cita tersebut tidak akan terwujud, karena perubahan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja.

⁷⁷ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Jakarta, 2022), 1.

⁷⁸ Alwan, “Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah,” 64.

⁷⁹ Alwan, 64; Khusni, Munadi, and Matin, “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo,” 61.

Kurikulum Merdeka mendukung kreasi dan inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan baik sekolah di bawah naungan Kemendikbud ataupun madrasah di bawah naungan Kemenag.⁸⁰

Kurikulum Merdeka hadir bukan untuk menggeser kurikulum yang sebelumnya, melainkan untuk menyempurnakan sistem yang sudah berjalan. Pada hakikatnya Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan memiliki fleksibilitas yang tinggi, hal ini meliputi; 1) perangkat pembelajaran dibuat lebih sederhana dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan, 2) penerimaan siswa baru dengan sistem zonasi menjadi lebih fleksibel, 3) Ujian Nasional digantikan dengan survei karakter dan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), serta 4) Ujian Sekolah (USBN) dialokasikan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (praktikum, tugas kelompok, karya tulis, dan lain-lain).⁸¹

Selain itu, poin penting yang menjadi karakteristik Kurikulum Merdeka yakni; *pertama*, berfokus pada materi inti agar pendalaman kompetensi lebih bermakna. *Kedua*, guru bebas mengajar sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dalam hal ini sekolah juga berhak mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, adanya proyek untuk mengembangkan karakter dan kompetensi melalui

⁸⁰ Nadhiroh and Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 59.

⁸¹ Ghuffran Hasyim Achmad et al., "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5868, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>; Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 122.

P5 “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”⁸² Penguatan karakter melalui P5 mengandung 6 dimensi, yakni; (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebhinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.⁸³

Tiga komponen dalam Merdeka Belajar, yakni; 1) komitmen pada tujuan, siswa harus yakin terhadap setiap keputusan yang diambil. Tidak mudah terpengaruh dan memahami konsekuensi dari setiap keputusan. Pelajar yang merdeka adalah pelajar yang berdedikasi tinggi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. 2) Mandiri terhadap cara, siswa mempunyai cara atau strategi dalam mengatasi setiap tantangan yang dihadapinya. Siswa harus bisa menentukan skala prioritas berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. 3) Melakukan refleksi, yakni melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan meminta tanggapan orang lain.⁸⁴

Prinsip pembelajaran dalam Merdeka Belajar; 1) Kondisi siswa, pembelajaran didesain menyesuaikan tahap perkembangan dan capaian belajar siswa serta mencerminkan keberagaman sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna. 2) Belajar sepanjang hayat, pembelajaran dirancang secara berkelanjutan agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hidupnya. 3) Holistik, pembelajaran didesain untuk mendukung perkembangan karakter dan kompetensi siswa secara

⁸² Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari FARuq, and Siti Mutmainah, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 4.

⁸³ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 116, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

⁸⁴ Susilowati, 123.

menyeluruh. 4) Relevan, yakni pembelajaran dirancang kontekstual serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai kolaborator. 5) Kontinu, pembelajaran diorientasikan pada masa depan yang terus berkelanjutan.⁸⁵

Terdapat pula tiga model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yakni; 1) pembelajaran intrakurikuler yang terdiferensiasi. 2) Pembelajaran kokurikuler interdisipliner berupa P5 yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum. 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai bakat dan minat siswa ditunjang dengan sumber daya pada satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka juga memberikan tiga opsi dalam implementasinya, yakni; 1) Mandiri Belajar, sekolah diperbolehkan menggunakan K13 atau K13 yang disederhanakan. 2) Mandiri Berubah, sekolah dapat mengakses secara mandiri perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh PMM “Platform Merdeka Mengajar”. 3) Mandiri Berbagi, sekolah dapat mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan.⁸⁶

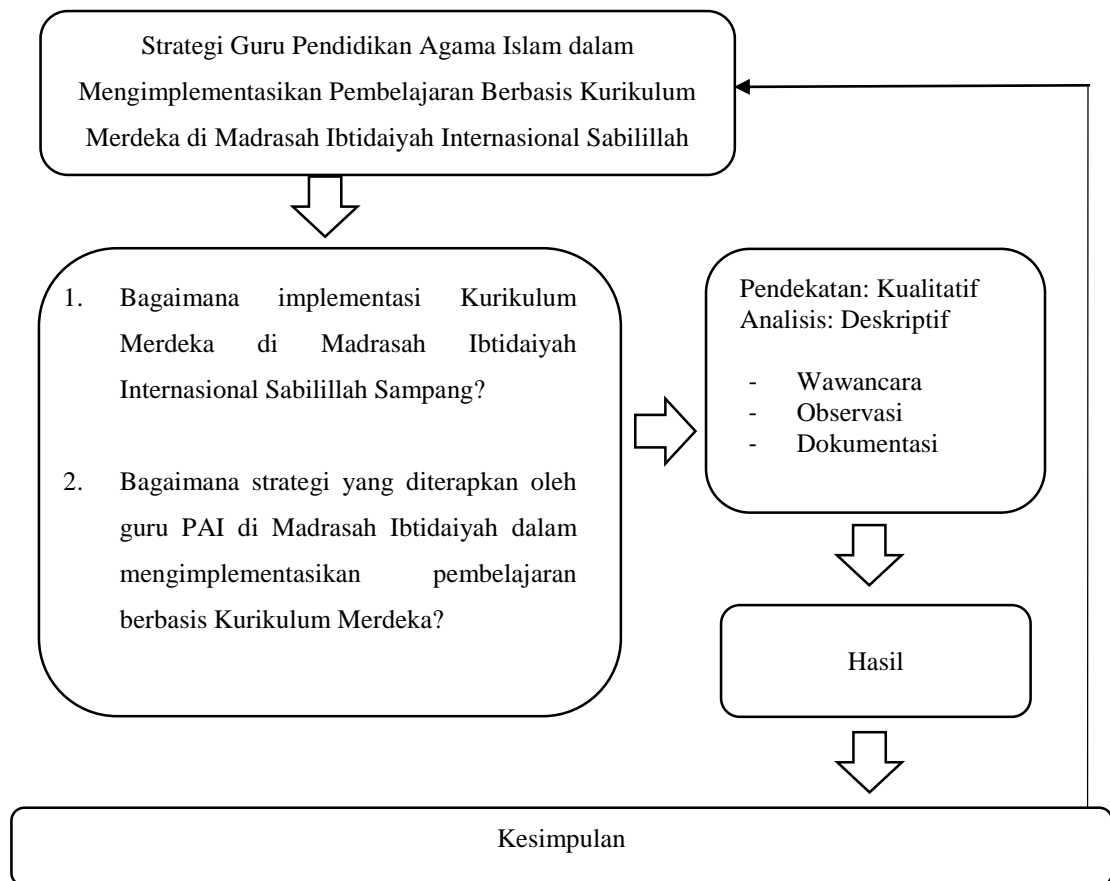
Kurikulum Merdeka didesain untuk mengatasi “*learning loss*” atau ketertinggalan pembelajaran selama masa pandemi. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi *problem solver* dengan menyempurnakan kurikulum yang sudah berjalan. Kurikulum Merdeka juga dapat diterapkan secara bertahap agar sekolah ataupun madrasah dapat dengan mudah mempersiapkan, beradaptasi, berkreasi, dan berinovasi dengan lebih

⁸⁵ Susilowati, 125; Ningrum, Maghfiroh, and Andriani, “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah,” 92.

⁸⁶ Alwan, “Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah,” 66.

leluasa untuk meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing satuan pendidikan.⁸⁷

C. Kerangka Konseptual



⁸⁷ Anas et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)," 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuasi kualitatif yang memungkinkan penggunaan teori sebagai alat penelitian sejak menemukan masalah, mengumpulkan data, hingga analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif secara komprehensif yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diselidiki. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin menganalisis lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang ditemui di lapangan, karena memungkinkan dilakukannya kajian dan analisis yang komprehensif. Penelitian kualitatif diharuskan untuk mengadopsi "*emic perspective*", yang berarti pengumpulan data tidak dipengaruhi oleh prasangka pribadi peneliti. Sebaliknya, data dikumpulkan berdasarkan kejadian aktual, pengalaman, dan pemikiran para partisipan di lapangan. Penelitian kualitatif memfasilitasi pemahaman peristiwa secara kronologis, penilaian hubungan sebab akibat, dan menghasilkan berbagai penjelasan berharga.⁸⁸

Penelitian deskriptif berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi suatu peristiwa, tanpa bermaksud mengevaluasi suatu teori tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metodologi analisis

⁸⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021), 395.

data untuk mengkaji suatu peristiwa secara keseluruhan. Konsekuensinya, peneliti akan menggunakan pendekatan yang sistematis dan rasional dalam melakukan penelitiannya. Seri ini mempertahankan pendekatan yang konsisten dan terorganisir dengan menyajikan data secara transparan dari lokasi penelitian. Tentu saja, penelitian ini dilakukan secara objektif sehingga memungkinkan validasi kebenaran secara ilmiah.

B. Kehadiran Peneliti

Urgensi kehadiran peneliti yakni untuk mengambil data di lapangan secara langsung dengan mengobservasi, memperoleh dokumentasi, dan melakukan wawancara terhadap informan di MII Sabilillah Sampang. Peneliti terjun langsung ke madrasah pada bulan Januari hingga Maret 2024 atau pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka waktu penelitian telah diperpanjang hingga April 2024, sehingga peneliti mendapatkan data yang cukup untuk menjawab rumusan masalah yang dibahas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Internasional Sabilillah Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Peneliti mendapat informasi mengenai kondisi setempat ketika melaksanakan program Asistensi Mengajar selama lebih kurang tiga bulan. Alasan peneliti memilih madrasah ini sebagai lokasi penelitian yakni, MI Internasional Sabilillah Sampang menjadi

madrasah *piloting* yang ditunjuk oleh Kemenag Kabupaten Sampang untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan guru Pendidikan Agama Islam di MI Internasional Sabilillah Sampang guna memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah penelitian. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kualifikasi tertentu.⁸⁹ Teknik ini digunakan karena peneliti ingin memfokuskan penelitian ini sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Subjek terpilih yang diwawancarai merupakan kepala madrasah, waka kurikulum, pengelola administrasi, dan guru PAI (SKI, Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Akidah Akhlak) di MI Internasional Sabilillah Sampang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, pengelola administrasi, dan guru pengajar SKI, Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Akidah Akhlak, dan guru Al-Qur'an. Sementara observasi dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi juga dilakukan untuk menghadirkan bukti administrasi yang kuat atas terlaksananya pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

⁸⁹ Sugiyono, 400.

F. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh terdiri dari informasi-informasi yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Dalam memilih informan, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria tertentu yang memudahkan pengumpulan data di lapangan. Kriteria tersebut antara lain memiliki informasi yang diperlukan, menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam wawancara, dan memiliki pengalaman relevan yang sejalan dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki. Dua jenis sumber data digunakan:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yakni data yang diambil melalui informan di lapangan. Data primer akan didapat dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan ketika penelitian dilaksanakan di MI Internasional Sabilillah Sampang. Informan yang diwawancarai yakni Ibu Mirhamida Rahmah selaku kepala MI Internasional Sabilillah Sampang, Ust. Tsamanul Adim selaku waka kurikulum, Ibu Febri Utami selaku pengelola administrasi, dan guru PAI (SKI, Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Akidah Akhlak) di MI Internasional Sabilillah Sampang, yakni Ust. Mikail, Ust. Hakim, Ust. Adim, Ust. Samsul, dan Ustazah Holifah. Peneliti menyajikan transkrip dari setiap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung pada bagian lampiran.

2. Sumber data sekunder

Peneliti memanfaatkan sumber data sekunder seperti literatur-literatur yang relevan sebagai penunjang sumber data primer agar didapat analisis data yang sesuai.

G. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi ketika dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Jika tanggapan yang diperoleh setelah analisis belum memadai, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai diperoleh data yang dinilai kredibel. Menurut Miles dan Huberman, tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai sehingga menyebabkan data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data model ini yakni *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data diperiksa keabsahannya melalui uji kredibilitas dengan menambah waktu penelitian, menambah ketekunan peneliti, dan menggunakan triangulasi data yang dirinci sebagai berikut:⁹¹

⁹⁰ Sugiyono, 438.

⁹¹ Sugiyono, 491–96.

1. Memperpanjang waktu penelitian

Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, dan melakukan wawancara dengan sumber data yang ditemui sebelumnya dan sumber data baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini, interaksi antara peneliti dan narasumber menjadi lebih terbuka dan saling percaya, tanpa ada informasi yang tersembunyi. Penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Maret 2024 dan telah diperpanjang satu bulan hingga April 2024, sehingga peneliti mendapatkan data yang cukup untuk menjawab rumusan masalah yang dibahas.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan konsisten. Peneliti dapat menghasilkan deskripsi data yang lebih tepat dan sistematis tentang apa yang didapat dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti dapat menelaah berbagai buku referensi dan hasil penelitian atau data yang relevan dengan temuan yang diteliti untuk meningkatkan ketekunan.

Dalam hal ini peneliti mencermati panduan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI, panduan pembelajaran dan asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK, panduan pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah, dan panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin, serta referensi relevan lainnya.

3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi digambarkan sebagai pemeriksaan data dari beberapa sumber dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari banyak sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, dimintai persetujuan (*member check*) dari berbagai sumber data. Untuk sampai pada suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menilai kebenaran data dengan membandingkannya pada sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik. Data diperoleh misalnya melalui wawancara kemudian dikonfirmasi dengan observasi dan pencatatan.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, atau prosedur lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika temuan penelitian menghasilkan data yang tidak konsisten, maka peneliti akan mengulangi hingga data yang diperoleh sudah benar.

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, beberapa langkah yang harus dijalankan yakni:

1. Pra-penelitian

Mula-mula peneliti memaparkan rencana penelitian dalam format proposal penelitian kepada dosen pembimbing, dengan maksud untuk memperoleh izin penelitian atas judul tersebut. Selanjutnya, peneliti dengan tekun mengembangkan proposal penelitian dengan cara memenuhi persyaratan dalam penulisan proposal dan melakukan seminar proposal di depan penguji pada tanggal 27 November 2023.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dengan meminta surat izin survey dengan nomor surat 3272/Un.03.1/TL.00.1/12/2023, dan surat izin pelaksanaan penelitian 3297/Un.03.1/TL.00.1/12/2023. Selanjutnya peneliti mengajukan surat tersebut kepada madrasah dan madrasah memberikan surat disposisi pimpinan yayasan berisi “Acc” yang berarti peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Untuk mempermudah pelaksanaannya, peneliti mengembangkan instrumen wawancara untuk memperoleh data yang relevan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi lapangan langsung serta melakukan wawancara dengan sumber yang telah dipilih sebelumnya dan mencari dokumen terkait untuk meningkatkan kekuatan temuan penelitian. Wawancara direkam menggunakan *smartphone* dan kemudian ditranskripsikan kata demi kata untuk mempermudah analisis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut disajikan gambaran umum mengenai Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang:

1. Identitas MII Sabilillah Sampang

Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang berlokasi di Jl. Rajawali III, Kelurahan Karang Dalem, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. MII Sabilillah Sampang merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan di bawah naungan Yayasan Al-Husain Sampang, Madura. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabilillah merupakan madrasah nasional berasrama yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas internasional yang telah beroperasi sejak tahun 2010.⁹² Madrasah ini merupakan madrasah yang menerapkan kurikulum nasional *plus*, yaitu perpaduan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama ditambah dengan kurikulum lokal yang merupakan program unggulan madrasah.⁹³

MI Internasional Sabilillah Sampang memiliki kapasitas jumlah peserta didik yang mencapai 706 peserta didik dengan 27 rombongan belajar (kelas paralel), 25 guru mata pelajaran, 6 guru Agama, 10 guru Al-Qur'an. Madrasah ini dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan, aula mini, ruang standar internasional 1, ruang standar internasional 2, mushola,

⁹² Informasi lebih lengkap dapat dilihat di <https://sabilillah.sch.id/sejarah/>, diakses pada 16/03/2024, pukul 8:56 WIB.

⁹³ Dokumen MII Sabilillah, "Profil MII Sabilillah" (Kabupaten Sampang, 2022), 1.

laboratorium bahasa, laboratorium komputer, lapangan basket, voli, dan bulu tangkis.⁹⁴

2. Visi dan Misi MII Sabilillah Sampang⁹⁵

- a. Visi: Unggul dalam Prestasi, Islami, dan Terdepan
- b. Misi:
 - 1) Mewujudkan suasana madrasah yang Islami
 - 2) Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah
 - 3) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif
 - 4) Menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan
 - 5) Siswa mampu berkomunikasi aktif dengan berbahasa Inggris.

B. Data dan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang

Dari hasil wawancara didapatkan informasi baik dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, maupun bagian administrasi tata usaha yang menyebutkan bahwa sejatinya MII Sabilillah telah merdeka lebih awal dalam menerapkan kurikulum. Dr. Hj. Mirhamida Rahmah, S.E., M.M. selaku kepala madrasah menjelaskan:

“Madrasah kami sebelum adanya Kurikulum Merdeka sudah menerapkan kurikulum yang khas dan unik, yaitu kami memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal yang merupakan program

⁹⁴ Informasi lebih lengkap dapat dilihat di <https://sabilillah.sch.id/fasilitas-2/>, diakses pada 16/03/2024, pukul 9:20 WIB.

⁹⁵ Dokumen MII Sabilillah, “Profil MII Sabilillah” (Kabupaten Sampang, 2022), 1.

*unggulan madrasah, sejatinya Sabilillah sudah merdeka dari awal dalam menerapkan kurikulum. Jadi penerapan Kurikulum Merdeka di Sabilillah Sampang dilakukan dengan memantapkan kurikulum yang sudah berjalan.”*⁹⁶ (MR.01.01)

Ust. Tsamanul Adim, S.Ud. selaku wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan hal senada, beliau menyebutkan bahwa:

*“Dari awal madrasah ini berdiri, bahasanya kita sudah merdeka menerapkan kurikulum. Cuma resminya kita menerapkan Kurikulum Merdeka ini sejak 2 tahun terakhir. Karena dari awal kami sudah memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pasar (lokal). Kami melihat apa kebutuhan masyarakat. Oh ternyata masyarakat ingin putra-putrinya bisa berbahasa Inggris, ada juga yang ingin anaknya menjadi penghafal Al-Qur’an, maka kurikulum itu yang kami rumuskan. Kami akan terus mempertahankan dan mengembangkan madrasah agar lebih baik lagi. Seperti dalam Al-Qur’an itu disebutkan barangsiapa yang hari ini lebih baik daripada hari kemarin itu merupakan orang-orang yang beruntung. Itulah salah satu ikhtiar kami. Salah satu caranya memperbanyak kerjasama dengan lembaga pemerintah dan menambah mitra dengan madrasah/sekolah yang grade-nya lebih tinggi dari kami.”*⁹⁷ (TA.01.03)

Beliau juga menjelaskan bahwa MII Sabilillah diharapkan menjadi sekolah/madrasah rujukan yang menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah/madrasah lainnya:

*“Kami juga dipercaya untuk menjadi salah satu dari 5 madrasah piloting di Kabupaten Sampang dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka. Harapan dari Kemenag Sampang itu agar madrasah yang lain dapat mencontoh penerapan Kurikulum Merdeka dengan merujuk pada madrasah kami.”*⁹⁸ (TA.01.02)

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Mirhamida Rahmah, pada 23/01/24 pukul 09:00 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Ust. Tsamanul Adim, pada 24/01/24 pukul 10:00 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Ust. Tsamanul Adim, pada 24/01/24 pukul 10:00 WIB.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MII Sabilillah dapat tercermin pada program unggulan madrasah, yakni:⁹⁹

a. *Character Building*

Pembentukan karakter siswa yang dimulai sejak dini. Siswa dibiasakan untuk memiliki sikap religius. Hal ini tercermin dalam pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di madrasah seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), mengutamakan 12 budaya malu sebagaimana tulisan yang dipajang di koridor madrasah, di antaranya yakni, malu jika tidak salat, malu jika tidak membaca al-Qur'an, malu berkata kotor, dan malu melawan guru dan orang tua.¹⁰⁰

Selain itu MII Sabilillah Sampang juga menerapkan pembiasaan sholat Duha dan sholat Dzuhur berjamaah. Hal ini disebutkan oleh Ibu Mirhamida bahwa salah satu tujuan utama penerapan Kurikulum Merdeka adalah pendidikan karakter:

*“Kami juga ingin menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu juga yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka ini adalah pendidikan karakter siswa, seperti 5S, pembiasaan pagi, tahfiz juz 30, serta sholat Duha dan Zuhur berjamaah.”*¹⁰¹ (MR.01.02)

⁹⁹ Program unggulan madrasah dapat dilihat pada gambar 2 di lampiran 5.

¹⁰⁰ Dokumen dapat dilihat pada gambar 3 di lampiran 5.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Mirhamida Rahmah, pada 23/01/24 pukul 09:00 WIB.

b. English First

Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa wajib yang akan dipelajari siswa sejak awal masuk ke madrasah. Sesuai dengan label madrasah nya yakni Madrasah Ibtidaiyah Internasional. Ibu Mirhamida menyebutkan bahwa MII Sabilillah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman:

“Kami menyesuaikan Kurikulum Merdeka ini dengan potensi, bakat, dan minat siswa. Selain itu juga kami mencoba memahami keterampilan/skill apa yang dibutuhkan di era saat ini, serta kami juga mengembangkan dan menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan program-program unggulan yang ada di madrasah kami. Salah satunya yaitu penggunaan bahasa internasional, yakni bahasa Inggris sebagai bekal agar siswa kami nantinya mampu bersaing secara global.”¹⁰² (MR.01.03)

Meski ketika pelajaran berlangsung guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia, namun bahasa yang digunakan untuk percakapan sehari-hari sebagian besar adalah bahasa Inggris. Kalimat ungkapan berbahasa Inggris juga telah disiapkan oleh madrasah dan siswa diminta untuk mengulangnya setiap hari sebagai salah satu bentuk pembiasaan *English First*.

c. Islamic Building

Pembelajaran agama dimulai dari teori-teori dasar dan praktik secara langsung. Siswa mendapatkan pemahaman tentang ibadah amaliyah di dalam kelas kemudian siswa mempraktikkan ibadah

¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Mirhamida Rahmah, pada 23/01/24 pukul 09:00 WIB.

tersebut secara langsung di bawah pengawasan guru. Tentunya dengan cara praktik atau simulasi secara langsung siswa akan lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Seperti praktik membaca Al-Qur'an dengan metode bil Qolam, tahfiz Al-Qur'an, dan salat berjamaah. Selain diobservasi langsung oleh peneliti, hal ini juga dijelaskan oleh Ust. Hakim:

*“Kalau dalam pembelajaran Fikih itu kan lebih banyak praktiknya ya, jadi sudah otomatis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Fikih berintegrasi dengan kurikulum. Di sini setiap hari melakukan pembiasaan sholat Duha dan Zuhur berjamaah. Tentunya sebelum sholat kita harus berwudhu, nah berwudhu ini kan salah satu materi Fikih dan sholat juga merupakan materi Fikih. Jadi kita bisa memantau langsung bagaimana tata cara sholat siswa di musholla.”*¹⁰³ (MK.02.03)

Selain pembiasaan *Islamic Building* yang telah dipaparkan di atas, Ibu Mirhamida juga menyebutkan bahwa di MII Sabilillah Sampang juga sudah biasa melakukan simulasi manasik haji agar para siswa merasakan pengalaman belajarnya secara langsung.¹⁰⁴ (MR.01.04)

d. Academic

Pembelajaran berbasis mata pelajaran dan pemetaan siswa disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa yang meliputi kelas

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru Fikih, Ust. M. Kholif, pada 30/01/24 pukul 09:00 WIB.

¹⁰⁴ Uraian dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Mirhamida Rahmah, pada 23/01/24 pukul 09:00 WIB.

Komputer, Bahasa, Tahfiz, *Mathematics*, *Science*, dan *Arabic*. Disebutkan oleh Ibu Mirhamida bahwa tujuan menerapkan program kelas sesuai kemampuan akademik yakni untuk memfasilitasi siswa sesuai dengan kemampuannya:

*“Tujuan kami ingin memfasilitasi peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan juga minatnya. Kita bisa lihat dari pemetaan kelas atau kami di sini menyebutnya grouping class yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecenderungan anak.”*¹⁰⁵ (MR.01.02)

Pemetaan kelas dilakukan berdasarkan hasil tes ketika penerimaan siswa baru. Selain Kelas Komputer, Bahasa, Tahfiz, *Mathematics*, *Science*, *Arabic*, MII Sabilillah juga pernah mengadakan kelas *Excellent* yang merupakan kelas yang berisikan siswa dengan kemampuan di atas rata-rata dan serba bisa/multi talenta. Ibu Febri Utami menjelaskan,

*“Kami pernah punya kelas Excellent ya, di situ isinya anak-anak yang lebih unggul daripada kelas lainnya, bisa dibilang yang sering ikut lomba ya dari kelas itu. Tapi kami amati sepertinya ada kesenjangan, maka kelas excellent kami tiadakan, terakhir ada itu kelas 6 yang kemarin tahun 2023. Jadi sekarang semua kelas bisa unggul dengan keunikannya masing-masing.”*¹⁰⁶ (FU.01.02)

Berdasarkan pengamatan peneliti, mata pelajaran yang diterima peserta didik secara umum sama, namun yang membedakan adalah

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Mirhamida Rahmah, pada 23/01/24 pukul 09:00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan wakil kepala bagian administrasi, Ibu Febri Utami, pada 23/01/24 pukul 10:00 WIB.

alokasi waktu yang disesuaikan dengan nama kelasnya. Misalnya, kelas Komputer akan menerima pelajaran IT lebih banyak dibandingkan kelas lainnya. Kelas *Arabic* memiliki alokasi waktu yang lebih banyak untuk mempelajari bahasa Arab, kelas Tahfiz memiliki alokasi waktu yang lebih banyak untuk hafalan, begitu pula kelas-kelas yang lain sesuai dengan nama kelasnya.

e. *Life Skill*

Life skill merupakan program pengembangan bakat dan minat siswa yang disesuaikan dengan kemampuan bakat siswa. *Life skill* juga merupakan program khusus yang dikembangkan oleh madrasah untuk memfasilitasi peserta didik dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Terdapat berbagai macam *life skill*, di antaranya; futsal, pencak silat, badminton, tari, tilawah, kaligrafi, *IT graphic design*, *English*, dan calistung. Program ini dilaksanakan setiap pekan, yakni pada hari Sabtu.

f. *Multimedia Class*

Untuk menunjang kenyamanan belajar, setiap ruang kelas dilengkapi dengan dua buah AC dan satu LCD. Selain itu, MII Sabilillah Sampang juga memiliki laboratorium komputer, laboratorium sains, laboratotium bahasa, perpustakaan, dan klinik Sabilillah yang dimanfaatkan untuk pengecekan kesehatan siswa MI secara berkala.

Di samping itu, penerapan Kurikulum Merdeka dalam bentuk P5PPRA juga dilaksanakan melalui berbagai program khusus seperti PHBN, PHBI, Muamalah Day atau Bazar Kewirausahaan, Uji Publik, dan Festival Pendidikan (Gambar dapat dilihat pada lampiran 5).¹⁰⁷

2. Strategi yang Diterapkan oleh Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

a. Menyusun perangkat pembelajaran

Baik mata pelajaran SKI, Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan juga mata pelajaran Al-Qur'an, masing-masing guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Ust. Adim selaku guru SKI, beliau menjelaskan bahwa sebelum membuat perangkat pembelajaran, harus terlebih dahulu memahami karakter peserta didik, kemudian memahami CP, lalu menurunkan ke TP dan ATP. Beliau juga membuat modul ajar dan menyiapkan media-media yang cocok untuk pembelajaran SKI.¹⁰⁸

Hal serupa disebutkan oleh Ust. Hakim selaku guru Fikih, beliau terlebih dulu menganalisis CP, TP, dan ATP, kemudian menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian juga karakteristik siswa. Selain itu hal yang perlu dipersiapkan adalah melakukan perencanaan,

¹⁰⁷ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Mirhamida (kode MR.01.08) pada 23/01/24 pukul 09:00 WIB dan Ust Adim (kode TA.01.08) pada 24/01/24 pukul 10:00 WIB.

¹⁰⁸ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Adim (kode TA.02.02), pada 24/01/24 pukul 11:00 WIB.

pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Serta melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi asesmen.¹⁰⁹

Begitu pula dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, Ust. Mikail menyebutkan bahwa sebelum menyusun perangkat pembelajaran, terlebih dulu melakukan identifikasi karakteristik peserta didik. Kemudian menyiapkan materi ajar sesuai dengan karakteristik tersebut. Selanjutnya menyiapkan sarana belajar yang mendukung dalam pembelajaran aktif. Menyiapkan strategi belajar yang inovatif serta merumuskan capaian pembelajaran dalam bidang Akidah Akhlak.¹¹⁰

Sementara dalam mapel Al-Qur'an Hadis, Ustazah Holifah menjelaskan bahwa yang pertama dilakukan adalah menganalisis sejauh mana capaian peserta didik, kemudian membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan asesmen, dan mengevaluasi pembelajaran.¹¹¹ Selain mapel Al-Qur'an Hadis, di MII Sabilillah juga terdapat mapel Al-Qur'an dan diampu oleh guru yang berbeda dengan mapel Al-Qur'an Hadis. Sedikit berbeda dengan guru lainnya, Ust. Samsul sebagai guru Al-Qur'an langsung menyiapkan materi pembelajaran Al-Qur'an, kemudian melaksanakan pembelajaran

¹⁰⁹ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Hakim (kode MK.02.02), pada 30/01/24 pukul 09:00 WIB.

¹¹⁰ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Mikail (kode AM.02.02), pada 30/01/24 pukul 10:00 WIB.

¹¹¹ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Holif (kode HM.02.02), pada 31/01/24 pukul 12:00 WIB.

sesuai dengan perencanaan di awal, dan yang terakhir melakukan evaluasi pembelajaran.¹¹²

b. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka

Nilai-nilai Islam dalam mapel SKI tentunya terdapat dalam hikmah dari setiap peristiwa sejarah. Ust. Adim menyebutkan bahwa poin penting dari sejarah adalah hikmahnya maka dari peristiwa-peristiwa itu siswa dapat mencontoh dan mencerminkan hikmah dalam perilaku sehari-hari, seperti Umar bin Khattab yang tegas membela kebenaran, hal ini juga harus tercermin pada siswa untuk selalu melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.¹¹³

Sementara dalam mapel Fiqih, Ust. Hakim mengatakan bahwa nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Fiqih otomatis berintegrasi dengan kurikulum. Sebab di MII Sabilillah Sampang setiap hari melakukan pembiasaan sholat Duha dan Zuhur secara berjamaah. Termasuk dalam berintegrasinya materi Fiqih dengan kurikulum yakni siswa berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat sebagai syarat sahnya sholat. Sholatnya pun termasuk materi Fiqih yang tata caranya dapat dipantau langsung oleh guru di musholla madrasah.¹¹⁴

¹¹² Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Samsul (kode SA.02.02), pada 31/01/24 pukul 13:00 WIB.

¹¹³ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Adim (kode TA.02.03), pada 24/01/24 pukul 11:00 WIB.

¹¹⁴ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Hakim (kode MK.02.03), pada 30/01/24 pukul 09:00 WIB.

Begitu pula dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Ust. Mikail menjelaskan bahwa beliau tidak hanya mengajarkan bagaimana cara berakhlak yang baik kepada Allah (*hablu min Allah*), tetapi juga mengedukasi siswa bagaimana menjadi manusia seutuhnya, sehingga siswa dapat menghargai dirinya dan orang-orang di sekitarnya (*hablu min nass*). Hal ini juga sudah tercermin pada pembiasaan 5S dan budaya malu siswa.¹¹⁵

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, dalam mapel Al-Qur'an Hadis pun demikian. Ustazah. Holifah menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui kokurikuler atau pembiasaan bersama seperti sholat Duha, sholat Zuhur, dan pembacaan juz 'amma yang bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah-ibadah sunah dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶ Selain itu, Ust. Samsul menyebutkan bahwa madrasah berupaya menyiapkan generasi-generasi Qur'ani melalui program tahfiz, Al-Qur'an tulis, dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Bil Qalam*.¹¹⁷

c. Memfasilitasi siswa agar berpartisipasi aktif

Dalam pembelajaran SKI, Ust. Adim memfasilitasi siswa agar aktif berpartisipasi dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan

¹¹⁵ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Mikail (kode AM.02.03), pada 30/01/24 pukul 10:00 WIB.

¹¹⁶ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Holifah (kode HM.02.03), pada 31/01/24 pukul 12:00 WIB.

¹¹⁷ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Samsul (kode SA.02.03), pada 31/01/24 pukul 13:00 WIB.

agar siswa mampu berpikir kritis yang ditunjukkan dengan bertanya. Guru menjadi jembatan atau fasilitator untuk mengarahkan siswa dengan tujuan agar siswa lebih banyak terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa diminta mendeskripsikan atau menceritakan ulang tentang tokoh-tokoh dalam SKI. Siapa Nabi Muhammad, bagaimana Nabi Muhammad ketika hijrah, siapa Abu Bakar, dan sebagainya. Sehingga siswa memiliki kemampuan mendefinisikan, memaparkan, mengambil keteladanan, dan menerapkan sikap teladan setidaknya di lingkungan madrasah.¹¹⁸

Agar siswa aktif dalam mapel Fikih, Ust. Hakim memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Metode yang diterapkan antara lain ceramah, studi kasus atau *problem based learning*, diskusi kelompok dan simulasi atau praktik langsung. Dengan merancang lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif, tidak hanya terbentuk interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga terbentuk interaksi sosial antar siswa, sehingga masing-masing siswa dapat berpartisipasi secara aktif.¹¹⁹

Hal serupa dilakukan oleh Ust. Mikail dalam mapel Akidah Akhlak. Beliau menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*) dan melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar. Ust. Mikail menjadikan kemampuan performa dalam proses belajar

¹¹⁸ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Adim (kode TA.02.04), pada 24/01/24 pukul 11:00 WIB.

¹¹⁹ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Hakim (kode MK.02.04), pada 30/01/24 pukul 09:00 WIB.

sebagai salah satu indikator penilaian karakter siswa. Sehingga siswa pasti akan menampilkan yang terbaik dalam proses belajarnya.¹²⁰

Untuk menumbuhkan gairah belajar siswa dalam mapel Al-Qur'an Hadis, Ustazah Holifah memberikan motivasi kepada mereka. Beliau memberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi, sehingga siswa memiliki ruang berdiskusi dan pembelajaran dapat berlangsung interaktif.¹²¹ Sementara dalam pembelajaran Al-Qur'an, Ust. Samsul menggunakan metode drill dengan terlebih dahulu memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, kemudian siswa diminta untuk bersama-sama mengulangi bacaan. Selanjutnya siswa satu per satu membaca dengan keras. Dengan demikian setiap siswa pasti mendapat gilirannya masing-masing.¹²²

d. Mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa

Dalam mapel SKI, Ust. Adim menggunakan asesmen secara lisan, tulisan, dan juga penilaian observasi. Beliau memantau secara langsung apakah ada dampak positif dari pembelajaran mengenai keteladanan para tokoh sejarah Islam. Observasi dilakukan di dalam kelas, ketika jam istirahat, atau ketika pelaksanaan sholat Duha ataupun sholat Zuhur. Penilaian karakter mendapat porsi yang lebih

¹²⁰ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Mikail (kode AM.02.04), pada 30/01/24 pukul 10:00 WIB.

¹²¹ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Holifah (kode HM.02.04), pada 31/01/24 pukul 12:00 WIB.

¹²² Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. samsul (kode SA.02.04), pada 31/01/24 pukul 13:00 WIB.

banyak dibandingkan ujian lisan atau tulisan, sebab karakter siswa dapat langsung diamati.¹²³

Dalam mapel Fiqih, Ust. Hakim mengadakan asesmen harian atau asesmen dari setiap bab yang sudah diajarkan. Selain itu beliau juga mengukur pencapaian siswa melalui STS atau Sumatif Tengah Semester sama SAS (Sumatif Akhir Semester).¹²⁴ Sementara evaluasi dalam mapel Akidah Akhlak, Ust. Mikail menerapkan evaluasi normatif dan evaluasi sikap. Evaluasi normatif dilakukan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung. Sementara evaluasi sikap dilakukan baik ketika di kelas, di madrasah, di rumah, dan juga di lingkungan masyarakat.¹²⁵

Begitu pun dalam mapel Al-Qur'an Hadis, Ustazah Holifah menjelaskan untuk mengukur pencapaian siswa biasanya dilakukan tes. Sebelumnya, siswa diberikan kisi-kisi tes dengan tujuan lebih fokus belajar. Penilaian sikap juga dilakukan dengan mengamati perbuatan siswa di lingkungan madrasah.¹²⁶

Sedikit berbeda dengan pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi kemajuan dan pencapaian siswa dilakukan melalui praktik membaca, jika bacaannya sudah baik maka bisa melanjutkan atau naik tingkatan.

¹²³ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Adim (kode TA.02.05), pada 24/01/24 pukul 11:00 WIB.

¹²⁴ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Hakim (kode MK.02.05), pada 30/01/24 pukul 09:00 WIB.

¹²⁵ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Mikail (kode AM.02.05), pada 30/01/24 pukul 10:00 WIB.

¹²⁶ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Holifah (kode HM.02.05), pada 31/01/24 pukul 12:00 WIB.

Jika belum baik maka diulangi hingga bacaannya fasih. Evaluasi juga dilakukan per jilid melalui tes bacaan pada jilid tersebut.¹²⁷

e. Memahami tantangan dan mencari solusi

Tantangan dalam pembelajaran SKI menurut Ust. Adim yakni siswa cenderung sulit mengingat tanggal, bulan, dan tahun kejadian dalam sejarah. Begitu pun dengan nama-nama tokoh yang masih kurang familiar bagi siswa, seperti Zaid, Anas bin Malik, dan nama-nama khalifah dan sebagainya. Sebagai solusinya, pembelajaran SKI dibuat lebih berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah sehingga tidak memberatkan siswa untuk menghafal tanggal kejadian. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencontoh keteladanan-keteladanan yang ada dalam SKI.¹²⁸

Tantangan dalam pembelajaran Fikih menurut Ust. Hakim yakni kemampuan memahami masing-masing karakter siswa, terutama siswa pada fase A atau kelas 1 dan kelas 2 MI. Solusi yang diterapkan yakni membuka sesi pertanyaan untuk para siswa atau memberikan ulasan tentang materi yang dipelajari saat itu.¹²⁹

Hal yang sama diutarakan oleh Ust. Mikail. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tantangan utama adalah karakteristik siswa yang beragam. Solusi yang diterapkan yakni selalu melakukan

¹²⁷ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Samsul (kode SA.02.05), pada 31/01/24 pukul 13:00 WIB.

¹²⁸ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Adim (kode TA.02.06), pada 24/01/24 pukul 11:00 WIB.

¹²⁹ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Hakim (kode MK.02.06), pada 30/01/24 pukul 09:00 WIB.

evaluasi bersama baik dengan siswa, wali siswa, maupun dengan guru lainnya, sehingga masalah yang ada dapat diselesaikan secara baik dan bijak.¹³⁰

Sementara Ustazah Holifah belum menyebutkan tantangan yang spesifik, namun menurutnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus disesuaikan dengan capaian peserta didik, mengoptimalkan apa yang menjadi minat peserta didik, kemudian memberikan atau memfasilitasi mereka dengan pembelajaran yang kreatif. Guru juga perlu mengembangkan keterampilan dan berusaha adaptif dengan peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman ketika pelajaran berlangsung.¹³¹

Tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut Ust. Samsul yakni beragamnya capaian hasil belajar siswa dalam satu kelas menjadikan materi yang disampaikan juga harus berbeda. Selain itu juga semangat belajar yang berbeda menjadikan siswa terkadang terbawa arus negatif. Sebagai solusinya, Ust. Samsul memetakan materi dalam satu rombel untuk memudahkan dalam mengajar. Kemudian memberikan motivasi, salah satu contohnya diambil dari Hadis Nabi Saw yakni, "*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*"¹³²

¹³⁰ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Mikail (kode AM.02.06), pada 30/01/24 pukul 10:00 WIB.

¹³¹ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Holifah (kode HM.02.06), pada 31/01/24 pukul 12:00 WIB.

¹³² Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Samsul (kode SA.02.06), pada 31/01/24 pukul 13:00 WIB.

f. Meninjau perubahan yang dialami oleh siswa

Sebelum menggunakan Kurikulum Merdeka, pembelajaran SKI dilakukan hanya menggunakan metode ceramah. Saat ini Ust. Adim sudah menggunakan media video dan memperoleh hasil belajar siswa yang lebih maksimal. Siswa menjadi lebih tertarik, hal ini terlihat dari cara mereka menyimak video serta mereka juga bisa menceritakan ulang dan mengambil hikmah dari peristiwa yang ditayangkan.¹³³

Dalam pembelajaran Fikih, pada mulanya pembelajaran dilakukan dengan metode resitasi atau menyalin materi yang ada di buku paket ke buku catatan. Setelah menggunakan beragam metode, perubahan yang terjadi pada siswa menurut Ust. Hakim adalah siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat menerapkannya dalam kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari.¹³⁴

Menurut Ust. Mikail, Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kepribadian peserta didik. Siswa tampak lebih fokus belajar dan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga lebih memahami apa yang mereka pelajari setelah ilmunya diamalkan secara terus menerus khususnya pada pembiasaan akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak.¹³⁵

Sementara dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an

¹³³ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Adim (kode TA.02.07), pada 24/01/24 pukul 11:00 WIB.

¹³⁴ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Hakim (kode MK.02.07), pada 30/01/24 pukul 09:00 WIB.

¹³⁵ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Mikail (kode AM.02.07), pada 30/01/24 pukul 10:00 WIB.

dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, MII Sabilillah Sampang memiliki mapel Al-Qur'an yang berbeda dari mapel Al-Qur'an dan Hadis.¹³⁶ Pada mapel Al-Qur'an, materi yang disampaikan lebih komprehensif mulai dari tajwid hingga tahsin menggunakan metode *Bil Qolam*. Selain itu juga terdapat Al-Qur'an tulis yang harus diselesaikan sebelum siswa lulus dari MI.

Ust. Samsul sebagai guru Al-Qur'an menyebutkan bahwa banyak perubahan yang dialami siswa, di antaranya siswa yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, yang belum fasih menjadi fasih, dan yang belum tartil menjadi tartil.¹³⁷

g. Berkolaborasi dengan sesama guru PAI

Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka adalah berkolaborasi sesama guru agama. Terdapat 11 guru yang bergabung dalam tim agama di MII Sabilillah Sampang. Sebagaimana dijelaskan oleh Ust. Adim bahwa tim agama terdiri dari guru Al-Qur'an, Bahasa Arab, SKI, Fikih, dan Akidah Akhlak.

Tim agama menjadi wadah bertukar pikiran dan saling berbagi pengalaman-pengalaman mengajar. Tim agama juga memiliki jadwal rapat tersendiri untuk melakukan koordinasi, baik yang berkaitan

¹³⁶ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Holifah (kode HM.02.07), pada 31/01/24 pukul 12:00 WIB.

¹³⁷ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Samsul (kode SA.02.07), pada 31/01/24 pukul 13:00 WIB.

dengan pembelajaran atau pun event-event madrasah.¹³⁸ Senada dengan yang disampaikan Ust. Hakim bahwa adanya tim agama menjadi tempat untuk berbagi informasi mengenai metode-metode pembelajaran.¹³⁹

Selain sebagai media berbagi, Ust. Mikail menyebutkan bahwa sewaktu-waktu juga *peer teaching* dilakukan agar cara mengajar guru yang satu dinilai atau diberi masukan oleh guru lainnya, termasuk juga untuk mendapatkan masukan dari kepala madrasah.¹⁴⁰ Begitu pula informasi yang didapat oleh peneliti dari Ustazah Holifah dan Ust. Samsul, bahwa adanya tim agama menjadi sarana untuk berdiskusi khususnya bagi guru-guru PAI.¹⁴¹

h. Menggunakan sumber daya atau bahan ajar yang mendukung

Dalam pembelajaran SKI, Ust. Adim seringkali mengajak siswa untuk belajar melalui video. Sebab sejarah akan lebih menarik jika ditayangkan melalui video. Beliau juga pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurutnya, model ini merupakan model pembelajaran yang merangkul semua siswa, karena tidak semua siswa memiliki kecenderungan yang sama.¹⁴²

¹³⁸ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Adim (kode TA.02.08), pada 24/01/24 pukul 11:00 WIB.

¹³⁹ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Hakim (kode MK.02.08), pada 30/01/24 pukul 09:00 WIB.

¹⁴⁰ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Mikail (kode AM.02.08), pada 30/01/24 pukul 10:00 WIB.

¹⁴¹ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Holifah (kode HM.02.08) dan Ust. Samsul (kode SA.02.08), pada 31/01/24 pukul 12:00 WIB.

¹⁴² Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Adim (kode TA.02.09), pada 24/01/24 pukul 11:00 WIB.

Dalam pembelajaran Fikih, Ust. Hakim juga menggunakan sumber daya teknologi berupa laptop dan proyektor untuk menampilkan *powerpoint* yang menarik agar siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Literatur lain yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari juga digunakan sebagai bahan ajar selain dari buku paket.¹⁴³ Demikian pula dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Ust. Mikail menggunakan bahan ajar penunjang seperti buku cerita dan kisah-kisah teladan, serta beberapa bacaan berbasis *online*.¹⁴⁴

Sementara dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan pembelajaran Al-Qur'an, guru-guru menggunakan bahan ajar berupa buku jilid, kemudian Al-Qur'an tulis, mushaf Al-Qur'an, juz 'amma, alat peraga, dan kitab-kitab penunjang lainnya.¹⁴⁵

Berikut disajikan tabel mengenai strategi guru dan tindakan yang dilakukan:

Tabel 4.1 Strategi Guru PAI dan Tindakan yang Dilakukan

No.	Strategi Guru PAI	Tindakan
1.	Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka	Guru membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, dengan terlebih dahulu memahami karakteristik peserta didik, menganalisis CP, kemudian menurunkan pada TP dan ATP. Membuat modul ajar, mempersiapkan asesmen dan juga evaluasi pembelajaran.

¹⁴³ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Hakim (kode MK.02.09), pada 30/01/24 pukul 09:00 WIB.

¹⁴⁴ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Mikail (kode AM.02.09), pada 30/01/24 pukul 10:00 WIB.

¹⁴⁵ Telah diurai berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Holifah (kode HM.02.09) dan Ust. Samsul (kode SA.02.09), pada 31/01/24 pukul 12:00 WIB.

2.	Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka	Guru memberikan kisah teladan kepada peserta didik melalui sejarah, seperti ' <i>amar ma'ruf dan nahi munkar</i> '; peserta didik dibiasakan untuk sholat Duha dan Zuhur berjamaah di mushola; pembiasaan <i>charater building</i> seperti 5S dan <i>Islamic building</i> seperti pembacaan juz 'amma dan tahfiz al-Qur'an.
3.	Memfasilitasi siswa agar berpartisipasi aktif	Guru memberikan stimulus agar siswa mampu berpikir kritis; guru meminta peserta didik untuk mendeskripsikan ulang tokoh-tokoh dalam SKI; pada mapel Fikih guru menggunakan metode PBL, diskusi kelompok, dan praktik langsung; pada mapel Akidah Akhlak metode yang diterapkan yakni <i>active learning</i> ; pada mapel Al-Qur'an Hadis, peserta didik diberi kesempatan bertanya dan menanggapi; sementara pada pembelajaran Al-Qur'an metode yang digunakan agar siswa berpartisipasi aktif yakni metode drill.
4.	Mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa	Guru mengevaluasi kemajuan siswa melalui tes dan observasi; mengadakan asesmen harian atau asesmen dari setiap bab, mengadakan STS dan SAS; evaluasi normatif dan evaluasi sikap; sementara dalam pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi kemajuan dan pencapaian siswa dilakukan melalui praktik membaca.
5.	Memahami tantangan dan mencari solusi	Guru lebih fokus pada materi esensial; memberikan ulasan tentang materi yang dipelajari saat itu; evaluasi bersama baik dengan siswa, wali siswa, maupun dengan guru lainnya; guru memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa; dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru memetakan materi dalam satu rombel untuk memudahkan dalam mengajar.
6.	Meninjau perubahan yang dialami oleh siswa	Guru memantau perubahan tingkah laku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.
7.	Berkolaborasi dengan sesama guru PAI	Guru saling berbagi pengalaman mengajar, membuat alur tujuan pembelajaran, berbagi informasi mengenai metode pembelajaran, dan melakukan <i>peer teaching</i> sebagai bentuk evaluasi.
8.	Menggunakan sumber daya atau bahan ajar yang mendukung	Guru menggunakan media instruksional berupa video atau <i>power point</i> , menggunakan penunjang seperti buku cerita dan kisah-kisah teladan, menggunakan literatur tambahan baik berupa buku fisik ataupun berbasis <i>online</i> . Sementara dalam pembelajara Al-Qur'an, guru menggunakan bahan ajar berupa buku jilid, kemudian Al-Qur'an tulis, mushaf Al-Qur'an, juz 'amma, alat peraga, dan kitab-kitab penunjang lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional

Sabilillah Sampang

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa Kurikulum Merdeka mempunyai tiga model pembelajaran, 1) intrakurikuler yang merupakan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran, 2) kokurikuler yakni P5PPRA (Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) yang implementasinya dapat berupa pembiasaan karakter dan berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum, dan 3) ekstrakurikuler yang diadakan sesuai minat siswa dan sumber daya yang tersedia.¹⁴⁶

a. Intrakurikuler

Berdasarkan panduan pengembangan KOM (Kurikulum Operasional Madrasah), pembelajaran intrakurikuler untuk tiap-tiap mata pelajaran ditujukan agar peserta didik mampu mencapai CP (Capaian Pembelajaran) yang sudah ditentukan.¹⁴⁷ Di MII Sabilillah Sampang, mapel PAI terbagi menjadi pembelajaran SKI, Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan pembelajaran Al-Qur'an.

¹⁴⁶ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*, 42; Alwan, "Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah," 66.

¹⁴⁷ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*, 44.

Pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran sebagai wujud “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”.¹⁴⁸ Pembelajaran SKI, Fikih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur’an Hadis sudah dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik, dan juga kondisi lingkungan belajar. Di antara strategi yang digunakan yakni *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Cooperative Learning*, dan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Sebagai contoh pada pembelajaran SKI kelas VI semester genap, yakni tentang Walisanga digunakan strategi *Cooperative Learning* di mana guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling mendiskusikan materi yang menjadi topik yakni Sunan Gunung Jati. Setelah itu masing-masing kelompok saling melemparkan pertanyaan kepada kelompok lainnya untuk dijawab. Dalam pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur’an Hadis strategi yang biasa digunakan yakni CTL dan PBL.

Sementara pembelajaran Al-Qur’an lebih difokuskan pada baca-tulis. Pembelajaran yang berfokus pada bacaan dilakukan dengan metode Bil Qolam, sementara pembelajaran yang fokus pada tulisan dilakukan dengan metode resitasi atau menebalkan tulisan yang samar pada Kitab Al-Qur’an tulis. Peserta didik harus menyelesaikan Al-Qur’an tulis ini dari jilid 1 sampai jilid 3 atau dari juz 1 hingga juz 30 yang dimulai dari kelas 1 MI sampai kelas VI MI.

¹⁴⁸ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 44.

b. Kokurikuler

Kokurikuler merupakan kegiatan yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.¹⁴⁹ P5PPRA dapat diintegrasikan dengan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dapat pula melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), seperti keteladanan, pembiasaan, dan juga budaya madrasah.¹⁵⁰ Sementara tujuan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan materi pelajaran intrakurikuler.¹⁵¹

Dalam P5 memuat enam karakter, yakni 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Sementara dalam PPRA memuat nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi, 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassuť*); 5) Berimbang (*tawāzun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*); 7) Kesetaraan (*musāwah*); 8) Musyawarah (*syūra*); 9) Toleransi (*tasāmuh*); 10) Dinamis dan inovatif (*taťawwur wa ibtikār*).¹⁵²

¹⁴⁹ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 45.

¹⁵⁰ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin* (Jakarta, 2022), 43.

¹⁵¹ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*, 45.

¹⁵² Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin*, 2.

Dalam pelaksanaannya, P5PPRA harus mengacu pada prinsip berikut, 1) Holistik; 2) Kontekstual; 3) Berpusat pada peserta didik; 4) Eksploratif; 5) Kebersamaan; 6) Keberagaman; 7) Kemandirian; 8) Kebermanfaatan; dan 9) Religiusitas.¹⁵³ Prinsip ini sudah tercermin pada kegiatan kokurikuler melalui pembiasaan di MII Sabilillah Sampang. Di antaranya yakni *character building* seperti pembiasaan 5S dan budaya malu, serta *Islamic building* seperti pembiasaan sholat Duha dan Zuhur berjamaah.

Selain penerapan P5PPRA dalam bentuk pembiasaan, MII Sabilillah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti Muamalah Day atau Bazar Kewirausahaan, Festival Pendidikan, dan Konser Pendidikan Bidang Keilmuan sebagai bentuk dukungan madrasah terhadap kegiatan P5PPRA. MII Sabilillah Sampang telah memberikan ruang eksplorasi bagi siswa dan juga ruang kolaborasi dengan melibatkan orangtua dan masyarakat dalam penyelenggaran projek P5PPRA.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran intrakurikuler dengan bimbingan dan pengawasan madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan

¹⁵³ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 8.

nasional. Pembelajaran ekstrakurikuler mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan serta melibatkan pendidik dan narasumber profesional dalam melatih keterampilan tertentu.¹⁵⁴

MII Sabilillah Sampang memberikan keleluasaan untuk peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler atau *Lifeskill* sesuai dengan minat dan kemampuannya. Madrasah menyediakan 9 jenis *Lifeskill* yakni, badminton, futsal, silat, tari, qiro'ah, kaligrafi, IT *graphic design*, *English*, dan calistung. Khusus *Lifeskill* calistung menjadi wajib bagi peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis yang masih rendah.

2. Strategi yang Diterapkan oleh Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Sesuai dengan buku pedoman panduan pembelajaran Kurikulum Merdeka, terdapat 5 prinsip pembelajaran yakni 1) Memperhatikan kondisi siswa; 2) Belajar sepanjang hayat; 3) Pembelajaran yang Holistik; 4) Relevan; dan 5) Berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.¹⁵⁵ Kelima prinsip ini telah diterapkan dalam pembelajaran melalui 8 strategi guru PAI yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya yakni, 1) Menyusun perangkat pembelajaran; 2) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka; 3) Memfasilitasi siswa agar berpartisipasi aktif; 4) Mengevaluasi

¹⁵⁴ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*, 46.

¹⁵⁵ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK* (Jakarta, 2022), 7–10.

kemajuan dan pencapaian siswa; 5) Memahami tantangan dan mencari solusi; 6) Meninjau perubahan yang dialami oleh siswa; 7) Berkolaborasi dengan sesama guru PAI; 8) Menggunakan sumber daya atau bahan ajar yang mendukung.

a. Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan kondisi siswa

Perangkat pembelajaran disusun oleh guru mapel SKI, Fikih, Akidah Akhlak, maupun Al-Qur'an Hadis sesuai dengan kondisi peserta didik. Para guru terlebih dahulu menganalisis CP kemudian menurunkan CP pada TP dan ATP dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, menyesuaikan dengan tahapan belajar, dan mempertimbangkan sejauh mana peserta didik memenuhi capaian pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagaimana prinsip pembelajaran yang pertama, yakni memperhatikan kondisi siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

CP (Capaian Pembelajaran) ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan kompetensi yang hendak dicapai. CP perlu diurai menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) yang konkret dan operasional dengan merujuk pada Taksonomi Bloom.¹⁵⁶ Langkah selanjutnya adalah menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). ATP serupa dengan silabus yang berfungsi untuk memberikan gambaran rencana pembelajaran secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Guru boleh menggunakan

¹⁵⁶ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 14.

ATP yang disediakan pemerintah, boleh merancang sendiri, ataupun memodifikasi contoh yang sudah ada.¹⁵⁷

Selain itu, para guru juga membuat modul ajar dan mempersiapkan asesmen. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan tujuan mengetahui kesiapan belajar dan perkembangan peserta didik.¹⁵⁸ Sementara asesmen sumatif bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh TP sudah terpenuhi oleh peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan pada tengah semester (STS) dan akhir semester (SAS). Hasil dari asesmen sumatif dijadikan sebagai salah satu pertimbangan penilaian.¹⁵⁹

b. Belajar sepanjang hayat

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru memahami tantangan dan mencari solusi, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an yang senantiasa memberikan motivasi berlandaskan Hadis Nabi Saw., yakni "*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*" Guru juga

¹⁵⁷ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 31.

¹⁵⁸ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 41.

¹⁵⁹ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 42.

memberikan umpan balik yang positif agar peserta didik berkeinginan untuk terus belajar.

Selain itu, guru memfasilitasi siswa agar aktif berpartisipasi dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan agar siswa mampu berpikir kritis yang ditunjukkan dengan bertanya. Meningkatkan kompetensi peserta didik juga dapat dilakukan dengan memberikan ruang eksplorasi seperti memberikan aktivitas/tugas, baik tugas di madrasah ataupun tugas di rumah yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pemberian tugas juga ditujukan untuk membangun kemandirian dalam belajar.

Kurikulum Merdeka menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk konkretnya, siswa dibawa ke perpustakaan daerah untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat mandiri dan memiliki wawasan yang lebih luas. Pembelajaran didesain lebih kontekstual agar siswa memahami manfaat dari apa yang mereka pelajari. Dengan begitu peserta didik terdorong untuk menjadi *longlife learner* atau pembelajar sepanjang hayat.¹⁶⁰

Sementara itu, guru juga harus menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan melakukan refleksi dan mengevaluasi diri terhadap rancangan dan proses pembelajaran. Refleksi juga dilakukan antar sesama guru dalam satu madrasah atau komunitas luar sedikitnya satu kali dalam satu semester. Kepala madrasah juga turut memfasilitasi

¹⁶⁰ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK*, 8.

guru dalam proses refleksi dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalisasi proses pembelajaran.¹⁶¹

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan kepala madrasah MII Sabilillah Sampang, bahwa evaluasi dilakukan mulai dari evaluasi harian, mingguan, bulanan, tiap semester, dan evaluasi tahunan. Wakil kepala bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa evaluasi mingguan dilakukan setiap hari Sabtu setelah pembelajaran selesai. Upaya ini dilakukan agar guru siap menerima perkembangan dan juga siap mengembangkan diri.

c. Pembelajaran yang Holistik

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Salah satunya yakni melalui penerapan P5PPRA, selain meningkatkan kompetensi umum juga menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan utama. P5PPRA dapat dilaksanakan terpadu atau terpisah dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁶² Sementara di MII Sabilillah, P5PPRA dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, di antaranya pembiasaan karakter dan juga program khusus seperti Konser Pendidikan.

Pembelajaran yang holistik dapat pula didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa di MII Sabilillah Sampang

¹⁶¹ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 98.

¹⁶² Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK*, 9.

menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa. Di antaranya seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis masalah pembelajaran kontekstual, bahkan simulasi seperti manasik haji.

MII Sabilillah Sampang memiliki tim agama yang menaungi guru-guru PAI (SKI, Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis) ditambah dengan guru Al-Qur'an dan bahasa Arab. Tim agama menjadi wadah kolaborasi atau *team teaching* untuk secara bersama-sama merancang pembelajaran. Mulai dari menyusun tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar hingga menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan menggunakan berbagai metode dan sumber daya atau bahan ajar yang bervariasi, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Didukung dengan adanya *Islamic Building* sebagai salah satu program unggulan madrasah, nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran menjadi aplikatif karena terintegrasi dengan kurikulum. Dengan begitu peserta didik memiliki wadah untuk menerapkan ilmunya dalam kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari sehingga antara kompetensi dan karakter dapat berjalan seimbang.

d. Pembelajaran yang Relevan

Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan

orang tua dan komunitas sebagai mitra.¹⁶³ Guru PAI menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, seperti dalam pembelajaran SKI yang menjadikan sosok Umar bin Khattab sebagai *role model* yang tegas membela kebenaran, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik untuk selalu melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dalam konteks pembelajaran, misalnya siswa menegur temannya yang melanggar aturan atau norma, mengajak sholat Zuhur berjamaah, menghormati guru, dan sebagainya.

Guru bekerja sama dengan masyarakat sekitar, komunitas belajar, organisasi pendidikan, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan.¹⁶⁴ Proses pembelajaran selain dilakukan di dalam kelas juga dilakukan di luar kelas, salah satunya membawa peserta didik untuk belajar di perpustakaan daerah untuk memfasilitasi interaksi peserta didik dengan masyarakat sekitar. MII Sabilillah juga mengundang tenaga ahli untuk melatih pembelajaran ekstrakurikuler, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam proses belajar melalui komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik.¹⁶⁵ Setiap wali kelas di MII Sabilillah Sampang selalu menginformasikan kepada orang tua melalui grup *WhatsApp* tentang kegiatan siswa yang

¹⁶³ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK*, 9.

¹⁶⁴ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 9.

¹⁶⁵ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, 9.

sudah dilakukan setiap hari dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya. Musyawarah tahunan juga dilaksanakan bersama orang tua guna memberikan informasi terkait hasil pembelajaran sekaligus membahas perbaikan kebijakan madrasah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

e. Berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.¹⁶⁶ Guru berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (*sustainable living*) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan dan menghemat air ketika berwudu. Guru memberikan motivasi dan menyadarkan peserta didik bahwa masa depan adalah milik mereka. Hal demikian dapat diinternalisasi ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun yang lainnya.

Guru memanfaatkan P5PPRA untuk membangun karakter dan meningkatkan kompetensi peserta didik agar mereka siap untuk menjadi tokoh masa depan. Sebagai guru PAI, penting untuk selalu mengingatkan peserta didik bahwa segala yang diperbuat akan dipertanggungjawabkan, sebagaimana madrasah mewajibkan sholat Zuhur berjamaah agar mereka memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang diwajibkan. Proram *Islamic Building* di MII Sabilillah Sampang

¹⁶⁶ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK*, 10–11.

juga mengutamakan amalan-amalan sunah dan menjadikannya sebagai pembiasaan di madrasah seperti sholat Duha dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.

Selain *Character Building* dan *Islamic Building* sebagai program unggulan madrasah, MII Sabilillah Sampang juga memiliki program khusus seperti *Muamalah Day* yang dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam berwirausaha. Kegiatan ini memuat banyak nilai-nilai yang terkandung dalam P5PPRA, di antaranya yakni berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dinamis, dan inovatif. Program *Muamalah Day* membekali peserta didik dengan keterampilan berwirausaha sehingga mereka menjadi lebih siap menghadapi masa depan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang diimplementasikan dalam tiga bentuk model pembelajaran, yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler meliputi berbagai mata pelajaran di antaranya yang termasuk rumpun PAI yakni SKI, Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran kokurikuler dilaksanakan melalui pembiasaan karakter dan juga program khusus P5PPRA sebagai bentuk upaya mendukung Kurikulum Merdeka. Sementara pembelajaran ekstrakurikuler diadakan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan minat dan potensi yang mereka miliki.
2. Terdapat 8 strategi yang diterapkan oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, yakni: 1) menyusun perangkat pembelajaran; 2) mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka; 3) memfasilitasi siswa agar berpartisipasi aktif; 4) mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa; 5) memahami tantangan dan mencari solusi; 6) meninjau perubahan yang dialami oleh siswa; 7) berkolaborasi dengan sesama guru PAI; 8) menggunakan sumber daya atau bahan ajar yang mendukung. Kedelapan strategi tersebut telah sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yakni berorientasi pada siswa, belajar sepanjang hayat, holistik, relevan, dan berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

B. Saran

Terkait dengan berbagai dinamika dalam dunia pendidikan, penting untuk diketahui oleh berbagai elemen masyarakat, terkhusus bagi pendidik. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada:

1. Mahasiswa, terkhusus kepada mahasiswa fakultas pendidikan untuk terus mempelajari secara mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem pendidikan, sehingga mahasiswa menjadi lebih kritis dalam menanggapi berbagai isu pendidikan yang terus *update* sesuai zamannya.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus berupaya dalam hal pengembangan diri dan peningkatan kualitas/mutu lembaga sehingga dapat dihasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.
3. Masyarakat dan pemangku kepentingan/*stakeholder* agar selalu mengutamakan mutu pendidikan di atas kepentingan pribadi, serta mendukung berbagai kebijakan pemerintah sehingga lembaga pendidikan negeri maupun swasta dapat berkembang dengan baik.
4. Peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa kajian ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mampu menggali lebih dalam lagi terkait dengan sistem pendidikan, utamanya dalam hal kurikulum, serta menelaah dari berbagai sisi lainnya. Tujuannya untuk memperkaya informasi ilmiah sehingga dapat menjadi rujukan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.
- Aisyah, Siti, Kustiana Arisanti, and Firdaus Ainul Yaqin. "Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (March 31, 2023): 386–93. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>.
- Akhmadi, Agus. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 33–44. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>.
- Al-Ghazali, Imam. *Terjemah Kitab Ihya' Ulumuddin*. Edited by HAMKA HAMKA, 1963.
- Al-Qur'an Hafalan Mudah (Terjemahan Dan Tajwid Berwarna)*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Alhamuddin, Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58.
- Ali, Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012.
- Alwan, Muhammad. "Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2023): 63–69. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v3i2.536>.
- Amalia, Friska, and Lutfi Asyari. "Analisis Perubahan Kurikulum Di Indonesia Dan Pengembangan Pendekatan Understanding by Design." *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 03, no. 01 (2023): 65–72.
- Amseke, Fredericksen Victoranto, Ratna Wahyu Wulandari, Liah Rosdiani Nasution, and Eka Selvi Handayani. *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Anas, Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, and Fitri Hariwahyuni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.
- Ariani, Nurlina, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasbiuan, Siti

- Suharni Simamora, and Toni Toni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta, 2022.
- . *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK*. Jakarta, 2022.
- . *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*. Jakarta, 2022.
- . *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta, 2022.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center. Sulawesi Selatan, 2019.
- Dokumen MII Sabilillah. “Profil MII Sabilillah.” Kabupaten Sampang, 2022.
- Haidir, Haidir, and Salim Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Handayani, Sri, Ruliana Khasanah, and Rahmi Hanifah. “Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Menurut Hadis.” *Holistik Al-Hadis: Jurnal Studi Hadis, Keindonesiaan, Dan Integrasi Keilmuan* 6, no. 1 (2020): 59–90. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/holistic/article/download/3250/2655>.
- Hasriadi, Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Hidayati, Zuhriyyah. “Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah.” In *Seminar Nasional PGMI 2023*, 294–305, 2023.
- Hiljati, Hiljati. “Strategi Pembelajaran Pada Era Society 5.0.” In *Strategi Pembelajaran*, 173. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Jannah, Roudlotul. “Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 2 (2020): 148–69.

- Kemendikbudristek. Salinan Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (2022).
- Khusni, Muhammad Fakhri, Muh Munadi, and Abdul Matin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 60–71. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>.
- Masruroh, Siti, Haerudin Haerudin, and Bayu Priyatna. "Implementasi Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi." *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–7.
- Menteri Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah (2022).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salinan Kepmendikbud RI Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (2020). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35.
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 56–68. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari FARUQ, and Siti Mutmainah. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 1–12.
- Ningrum, Mardhiyati, Maghfiroh, and Rima Andriani. "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (March 31, 2023): 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syafrimen Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Pendekatan Teoretis Dan Praktis)*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017.

- Perajaka, Maximus Ali, and Yohanes Ngamal. "Pentingnya Manajemen Risiko Dalam Dunia Pendidikan (Sekolah) Selama Dan Pasca Covid 19." *Jurnal Manajemen Risiko* 2, no. 1 (2021): 35–50. <https://doi.org/10.33541/mr.v2i1.3436>.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomo 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (2005).
- . "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 2003.
- Putri, Zulia, Sarmidin Sarmidin, and Ikrima Mailani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 1–16.
- Seknum, M. Faqih. "Strategi Pembelajaran." *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): 120–28.
- Siswanto, Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013.
- Sit, Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Perdana Publishing, 2012.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukmawati, Anis. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 121–37. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>.
- Susanti, Irena Ary. "Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Mencapai Standar Kompetensi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>.

Zakiah, Nur, and Muh. Wasith Achadi. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022): 229–38.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110077
Nama : ATIRIS SYARI'AH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ULIL FAUZIYAH, M.HI
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabillillah Sampang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	22 Agustus 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi perubahan judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	15 September 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi Bab I	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 Oktober 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	13 Oktober 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi Bab II dan Konsultasi Bab III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	27 Oktober 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi Bab III dan perbaikan secara menyeluruh	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	27 Februari 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi hasil revisi proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	01 Maret 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi perihal perbedaan Bab IV dan V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	07 Maret 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Memperbaiki kesalahan teknik penulisan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 Maret 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi Bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	20 Maret 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi Bab IV dan konsultasi Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	27 Maret 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi Bab V dan konsultasi penulisan abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	02 April 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Perbaikan teknik penulisan secara menyeluruh	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 05 Mei 2024
Dosen Pembimbing 1


ULIL FAUZIYAH, M.HI

Kajur / Kaprodi



Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3272/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 20 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MII Sabilillah Sampang
di
Kabupaten Sampang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Atiris Syari'ah
NIM : 200101110077
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024

Judul Proposal : **Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3297/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 21 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang
di
Kabupaten Sampang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Atiris Syari'ah
NIM : 2001011110077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka**
Lama Penelitian : **Januari 2024** sampai dengan **Maret 2024**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Disposisi Pimpinan Yayasan

DISPOSISI PIMPINAN YAYASAN

SURAT MASUK

Pengirim : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang, Jawa Timur 65144
Nomor : 3297/Un.03.01/TL.00.1/12/2023
Perihal : Izin Penelitian

DISPOSISI PIMPINAN

Ditujukan kepada:

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| a. RA SABILILLAH | f. PP. AL-MASHURIYAH PUTRA |
| b. MII SABILILLAH | g. PP. AISYAH |
| c. SMP SABILILLAH | h. PP. AZ-ZAHRA |
| d. SMA SABILILLAH | i. MD. AWWALIYAH AL-HASANI |
| e. PP. SISWA SABILILLAH | j. MD. WUSTHA AL-HASANI |

Sifat Surat / Disposisi

- i. Sangat Penting
- ii. Penting
- iii. Biasa

Isi Disposisi Pimpinan

.....
..... Acc
.....

Sampang.....

Ketua Yayasan

H. SYAIFUL HASANI, M.Pd., M.M

Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



**YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM
AL – HALIMAH**
Alamat : Jl. Rajawali III/162
Kel. Karang Dalam Kec. Sampang, Sampang 69214
Contact Person : Hp. 087806888366/ 082334719932

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 054/SKTMP/Y.AH-MII.SABILILLAH/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Yayasan dan Pendidikan Islam Al – Halimah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ATIRIS SYARI'AH
NIM : 200101110077
PTN/PTS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka
Di MII Sabilillah Sampang
Disposisi Yayasan : MII SABILILLAH

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MII Sabilillah dari bulan Januari sampai dengan Maret 2024 dengan judul tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Sampang, 19 Juni 2024




H. SYAIFUDDIN HASAN, M.Pd., M.M

Lampiran 6

Dokumentasi dan Hasil Observasi

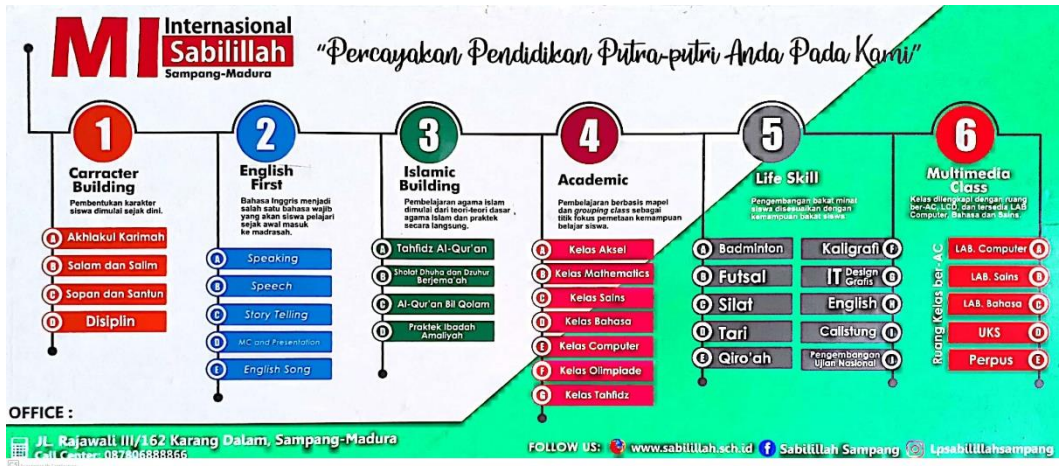
**SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH SABILILLAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA	JABATAN	PEMBARUAN
1	Pembina	H. Mashari	
2	Ketua Yayasan	H. Syaiful Hasani	
3	Kepala Madrasah	Hj. Mirhamida Rahmah	
4	Bendahara Madrasah	Febri Utami Wulandari	
5	Waka Kurikulum	Tsamanul Adim	
6	Waka Kesiswaan	Syaiful Hidayah	
7	Waka Sarpras	Ahmad Mikail	
8	Waka Humas & Litbang	Imanul Khoiroh	
9	Waka Keamanan	Moh. Kurdi	
10	KT Sains	Redis Setiawan	
11	KT Bahasa Indonesia	Usluk Nuriskiyah	
12	KT Bahasa Inggris	Ainur Farhan	
13	KT Agama	Rusni	
14	PJ Program Tahfiz	Holifah Mistali Kamil	

Sampang, 20 Juni 2023
Kepala MI Sabilillah

Hj. Mirhamida Rahmah, S.E., M.M.
NPK. 6922560035004

Gambar 1 Struktur MII Sabilillah Sampang

Sumber: dokumen madrasah



Gambar 2 Program Unggulan MII Sabilillah Sampang

Sumber: dokumen madrasah



Gambar 3 Budaya Malu Siswa MII Sabilillah Sampang

Sumber: dokumen madrasah



Gambar 4 Character Building (Budaya 5S) Gambar 5 Islamic Building (Salat Dhuha berjamaah)



Gambar 6 *Islamic Building* (Tahfiz Al-Qur'an) **Gambar 7** *Islamic Building* (Al-Qur'an tulis)



Gambar 8 Pembiasaan membaca Al-Qur'an **Gambar 9** Pembiasaan membaca Al-Qur'an



Gambar 10 *Life skill* Kaligrafi

Gambar 11 *Life skill* IT



Gambar 12 P5PPRA Pentas Kreasi Siswa MII Sabilillah Sampang

Sumber: dokumen madrasah



Gambar 13 P5PPRA Konser Pendidikan Bidang Keilmuan



Gambar 14 P5PPRA Pembukaan Konser Pendidikan Bidang Keilmuan



Gambar 15 Drama

Gambar 16 Uji Publik Tahfiz

Sumber: dokumen madrasah



Gambar 17 P5PPRA Muamalah Day

Sumber: dokumen madrasah



Gambar 18 Pasca wawancara bersama kepala MII Sabilillah Sampang



Gambar 19



Gambar 20

Wawancara bersama waka kurikulum (gambar 19) dan guru Fikih (gambar 20)



Gambar 21



Gambar 22

Wawancara bersama guru Akidah Akhlak (gambar 21) dan guru Al-Qur'an Hadis (gambar 22)



Gambar 23 Wawancara bersama guru Al-Qur'an

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

Contoh kode : MR.01.02
 Keterangan : MR – Inisial nama
 : 01 – Fokus penelitian/rumusan masalah pertama
 : 02 – Hasil wawancara dari instrumen kedua

Nama informan : Dr. Hj. Mirhamida Rahmah, S.E., M.M.
 Posisi informan : Kepala MII Sabilillah Sampang
 Tanggal wawancara : 23 Januari 2024
 Waktu wawancara : 09:00-09:30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana urgensi penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Madrasah kami sebelum adanya Kurikulum Merdeka sudah menerapkan kurikulum yang khas dan unik, yaitu kami memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal yang merupakan program unggulan madrasah, sejatinya Sabilillah sudah merdeka dari awal dalam menerapkan kurikulum. Jadi penerapan Kurikulum Merdeka di Sabilillah Sampang dilakukan dengan memantapkan kurikulum yang sudah berjalan.	MR.01.01
2.	Apa tujuan utama dari penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Tujuan kami ingin memfasilitasi peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan juga minatnya. Kita bisa lihat dari pemetaan kelas atau kami di sini menyebutnya <i>grouping class</i> yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecenderungan anak. Kami juga ingin menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu juga yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka ini adalah pendidikan karakter siswa, seperti 5S, pembiasaan pagi, tahfiz juz 30, serta sholat Duha dan Zuhur berjamaah.	MR.01.02
3.	Bagaimana proses pengembangan dan penyesuaian Kurikulum Merdeka dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di madrasah ini?	Seperti yang disebutkan tadi, bahwa kami menyesuaikan Kurikulum Merdeka ini dengan potensi, bakat, dan minat siswa. Selain itu juga kami mencoba memahami keterampilan/skill apa yang dibutuhkan di era saat ini, serta kami juga mengembangkan dan menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan program-program unggulan yang ada di madrasah kami. Salah satunya yaitu penggunaan bahasa internasional, yakni bahasa Inggris sebagai bekal agar siswa kami nantinya mampu bersaing secara global.	MR.01.03
4.	Apa saja perubahan yang terjadi dalam metode pengajaran dan evaluasi setelah adanya penerapan Kurikulum Merdeka?	Karena penyortiran materi lebih fleksibel, tentunya metode yang digunakan juga lebih beragam. Selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas seperti diskusi, guru-guru di sini biasanya juga melaksanakan pembelajaran <i>outdoor</i> , pembelajaran berbasis proyek, dan praktik langsung. Seperti manasik haji ini biasanya kita praktik langsung di lapangan.	MR.01.04

5.	Bagaimana tanggapan dan partisipasi siswa terhadap Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Tentunya siswa sangat senang, karena kami benar-benar mengutamakan prinsip <i>student oriented</i> sehingga mereka jadi lebih bergairah dan aktif dalam pembelajaran.	MR.01.05
6.	Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? Bagaimana madrasah mengatasi tantangan tersebut?	Kalau tantangan yang spesifik apalagi dalam hal pembelajaran sepertinya tidak ada, mungkin hanya terkait administrasi saja. Untuk mengatasi tantangan tersebut biasanya kami melibatkan dan berkolaborasi antar tim mapel dan juga pelatihan teman sejawat.	MR.01.06
7.	Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Guru menjadi salah satu kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka, tentunya peran guru di sini sebagai perancang atau perencana, pelaksana, pengarah, pembimbing, dan fasilitator dalam pembelajaran.	MR.01.07
8.	Apakah ada kegiatan atau program khusus yang dilakukan oleh madrasah untuk memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka?	Tentu madrasah kami menyediakan program khusus untuk mendukung Kurikulum Merdeka, seperti <i>grouping class</i> , ada juga <i>lifeskil</i> dan <i>out door class</i> , nah itu biasanya program sehari-hari. Kalau program <i>annual</i> kami punya uji publik dan pameran pendidikan.	MR.01.08
9.	Bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Alhamdulillah, orang tua siswa sangat mendukung penuh terhadap program-program yang kami tawarkan karena ini semua tidak lain untuk kemajuan dan perkembangan putra putrinya.	MR.01.09
10.	Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Kami di MI ini selalu melakukan evaluasi harian, kalau harian ini biasanya <i>person by person</i> . Evaluasi setiap pekan yang dilaksanakan hari Sabtu sepulang sekolah, jadi kami tidak mengganggu jam pelajaran. Kemudian ada evaluasi bulanan, tiap semester, dan juga tahunan.	MR.01.10

Nama informan : Tsamanul Adim, S.Ud.
 Posisi informan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum MII Sabilillah Sampang
 Tanggal wawancara : 24 Januari 2024
 Waktu wawancara : 10:00-10:30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana urgensi penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Sangat penting karena dalam Kurikulum Merdeka, kementerian pendidikan memberikan keleluasaan pada lembaga untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, jadi tidak mengikat. Sebab kemampuan peserta didik di kota dan di desa itu berbeda, sementara jika kurikulum <i>top down/ given</i> itu kasihan anak-anak yang di desa. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka ini memberikan ruang kepada masing-masing sekolah untuk mengkreasikan kurikulumnya sendiri.	TA.01.01

2.	Apa tujuan utama dari penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Selain untuk terus memperbaiki kualitas madrasah, kami juga dipercaya untuk menjadi salah satu dari 5 madrasah <i>piloting</i> di Kabupaten Sampang dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka. Harapan dari Kemenag Sampang itu agar madrasah yang lain dapat mencontoh penerapan Kurikulum Merdeka dengan merujuk pada madrasah kami.	TA.01.02
3.	Bagaimana proses pengembangan dan penyesuaian Kurikulum Merdeka dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di madrasah ini?	Dari awal madrasah ini berdiri, bahasanya kita sudah merdeka menerapkan kurikulum. Cuma resminya kita menerapkan Kurikulum Merdeka ini sejak 2 tahun terakhir. Karena dari awal kami sudah memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pasar (lokal). Kami melihat apa kebutuhan masyarakat. Oh ternyata masyarakat ingin putra-putrinya bisa berbahasa Inggris, ada juga yang ingin anaknya menjadi penghafal al-Qur'an, maka kurikulum itu yang kami rumuskan. Kami akan terus mempertahankan dan mengembangkan madrasah agar lebih baik lagi. Seperti dalam al-Qur'an itu disebutkan barangsiapa yang hari ini lebih baik daripada hari kemarin itu merupakan orang-orang yang beruntung. Itulah salah satu ikhtiar kami. Salah satu caranya memperbanyak kerjasama dengan lembaga pemerintah dan menambah mitra dengan madrasah/sekolah yang <i>grade</i> -nya lebih tinggi dari kami.	TA.01.03
4.	Apa saja perubahan yang terjadi dalam metode pengajaran dan evaluasi setelah adanya penerapan Kurikulum Merdeka?	Kami tidak mengikat seluruh dewan guru untuk harus belajar di dalam kelas, boleh saja di luar kelas, atau mungkin di luar lingkungan madrasah. Salah satu yang pernah kami terapkan yaitu kami membawa siswa kelas 1 MI untuk belajar di perpustakaan umum daerah. Tujuannya agar siswa merasa senang dan tidak terpaksa pada kotak-kotak ruang kelas di madrasah. Menurut saya, sebelum dan setelah secara resmi menerapkan Kurikulum Merdeka ini hasilnya cukup signifikan. Kalau dulu teman-teman guru itu ketika mengajar masih terfokus pada <i>text book</i> . Nah sekarang teman-teman mulai beralih dari yang awalnya selalu <i>text book</i> sekarang beralih pakai metode dan media yang beragam dan lebih menarik. Dampaknya ini juga bisa dilihat dari kegiatan AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia). Kalau dulu di tahun 2021 ketika awal mula kita menjadi sasaran AKMI, nilai yang kita dapatkan itu berada di 2 kelas terakhir dari 5 kelas yang ditetapkan. Tapi di tahun kemarin, kita naik di posisi tengah. Tahun 2021 hanya ada 1 siswa yang di ambang batas AKMI, Alhamdulillah tahun kemarin tembus 5 siswa yang ada di <i>grade</i> paling atas. Nah ini mungkin juga salah satu dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka.	TA.01.04

5.	Bagaimana tanggapan dan partisipasi siswa terhadap Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Kami bawa siswa ke perpustakaan, ke radio, ke BLH atau bank-bank sampah, kemudian kemarin kita bawa siswa ke bioskop di Pamekasan, tapi yang ditayangkan itu video inspirasi pendidikan tentang bagaimana belajar yang baik dan bagaimana masa depan. Tentunya tanggapan siswa sangat positif karena mereka belajarnya itu lebih kontekstual.	TA.01.05
6.	Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? Bagaimana madrasah mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya cukup kompleks ya, kalau dari faktor SDMnya tidak semua guru menguasai secara betul bagaimana bentuk Kurikulum Merdeka. Apalagi kita kemarin baru transisi dari K-13 kemudian kena <i>covid</i> , 2 tahun jadi itu masa transisinya. Setelah itu muncul lagi dari pemerintah yang namanya Kurikulum Merdeka yang membuat teman-teman guru itu bingung bagaimana bentuknya. Selain itu, watak dan karakter dewan guru itu kan macam-macam. Ada yang berusaha untuk mengetahui, ada juga guru yang sekadar jalan. Ada juga guru yang kesannya <i>gak</i> peduli sama perubahan kurikulum. Sementara untuk siswa, ini tidak terlalu signifikan tantangannya. Karena siswa tidak perlu berpikir seperti apa kurikulumnya, yang penting mereka senang belajar di dalam kelas.	TA.01.06
7.	Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Salah satunya tentu pembuatan modul ajar yang setiap bulannya harus diunggah di sistem yang kami miliki. Kami punya siakad tersendiri yang setiap guru punya akunnya masing-masing dan dari situ lah guru mengunggah administrasinya. Kami mencoba untuk memberikan bentuk pelatihan-pelatihan sederhana terkait bagaimana administrasinya dan bagaimana penerapan integrasi P5 ke dalam pembelajaran. Kami selalu menyarankan dewan guru untuk selalu aktif mengikuti pelatihan-pelatihan secara daring. Kan sekarang sudah banyak, apalagi gratis dan mendapatkan sertifikat. Kami menyarankan itu kepada dewan guru agar mereka mau mengembangkan diri.	TA.01.07
8.	Apakah ada kegiatan atau program khusus yang dilakukan oleh madrasah untuk memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka?	Kami secara rutin setiap tahun selalu mengadakan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) untuk P5nya. Untuk P2RA-nya seperti Maulid Nabi juga kami terapkan. Tujuannya agar agama Islam itu bisa menjadi rahmat bagi seluruh alam. Selain PHBN kami juga punya program tahunan seperti Uji Publik, Festival Pendidikan, Pameran Pendidikan, dan Muamalah Day atau Bazar Kewirausahaan. Kalau pembiasaan sehari-hari juga ada seperti <i>character building</i> dan menghafal juz 30. Kemudian untuk yang tiap pekan ini kami punya <i>lifeskill</i> untuk mengasah keterampilan siswa.	TA.01.08
9.	Bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Untuk ini kami selalu mengkomunikasikan kepada orang tua tentang kegiatan siswa yang sudah dilakukan setiap harinya. Kami juga menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari-hari selanjutnya. Tujuannya agar orang tua juga ikut terlibat. Setiap kelas itu mempunyai grup <i>WhatsApp</i> , kami gunakan itu untuk memberikan informasi. Jika kegiatan itu hanya dilakukan secara personal, kami tidak menginformasikannya di grup, karena khawatir	TA.01.09

		mempengaruhi privasi anak tersebut. Jadi kami komunikasikan langsung ke wali murid yang bersangkutan. Begitu cara kami melibatkan orang tua. Kami juga biasa mengadakan rapat tahunan dan mengundang wali murid dalam rangka memberikan informasi atau melakukan perbaikan kebijakan. Jadi kami juga sudah biasa mengadakan dialog terbuka dan itu melibatkan wali murid.	
10.	Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Biasanya kami lakukan evaluasi di hari Sabtu sebelum guru-guru pulang. Kami selalu menekankan untuk jangan merasa nyaman terpaku pada hal yang sudah biasa dilakukan, jadi kita harus mau dan siap berkembang untuk hal-hal yang akan datang. Karena dunia ini juga semakin berkembang dan pendidikan juga akan terus berkembang. Maka kita pun juga harus siap untuk selalu berkembang.	TA.01.10

Nama informan : Febri Utami Wulandari
 Posisi informan : Tata Usaha/Administrasi MII Sabilillah Sampang
 Tanggal wawancara : 23 Januari 2024
 Waktu wawancara : 10:00-10:30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana urgensi penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Tentunya bagus, contohnya kalau K-13 kemarin kan masih pakai tematik ya, nah itu buat anak-anak terlalu ngawang. Jadi Kurikulum Merdeka ini nggak ngawang, karena kalau di sini pelajaran itu per mapel, jadi jelas belajarnya. Gurunya pun per mapel, jadi kalau di sini wali kelas itu <i>stay</i> di kelas, tapi ngajarnya sesuai mapelnya. Misalnya di kelas itu wali kelasnya guru SKI ya ngajarnya SKI, sementara pelajaran matematika nanti yang ngajar guru matematika sesuai bidang keahliannya.	FU.01.01
2.	Bagaimana proses pengembangan dan penyesuaian Kurikulum Merdeka dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di madrasah ini?	Sabilillah ini sangat adaptif terhadap perubahan kurikulum. Kalau kami dari awal pakai konsep <i>full-day</i> , maka dari itu selain pelajaran formal kami di sini juga memasukkan kurikulum madin (madrasah diniyah). Kami pernah punya kelas <i>excellent</i> ya, di situ isinya anak-anak yang lebih unggul daripada kelas lainnya, bisa dibilang yang sering ikut lomba ya dari kelas itu. Tapi kami amati sepertinya ada kesenjangan, maka kelas <i>Excellent</i> kami tiadakan, terakhir ada itu kelas 6 yang kemarin tahun 2023. Jadi sekarang semua kelas bisa unggul dengan keunikannya masing-masing. Kami berusaha terus berbenah dengan mengadakan dan mengikuti berbagai pelatihan agar SDM kami juga selalu memiliki wawasan baru tentang pendidikan yang berjalan di luar sana. Karena kami menyadari pendidikan ini elastis ya dapat berkembang kapan saja, jadi kami juga harus siap dengan perubahan yang ada.	FU.01.02

3.	Apa saja perubahan yang terjadi dalam metode pengajaran dan evaluasi setelah adanya penerapan Kurikulum Merdeka?	Sekarang ini siswa tidak hanya disokong dengan buku paket saja, tapi juga kami ajak siswa ke perpustakaan untuk menambah referensi sehingga mereka punya wawasan yang lebih luas. Pembelajaran sekarang juga kami utamakan <i>student center</i> . Karena masa depan ini milik mereka, seperti kalau di Kurikulum Merdeka kan ada istilahnya belajar sepanjang hayat, nah ini pembelajaran harus lebih kontekstual agar siswa itu memahami manfaat dari apa yang mereka pelajari. Kalau metode mengajar yang detail itu saya kurang tahu karena di sini saya lebih banyak mengurus administrasi, jadi saya kurang paham kondisi di kelas-kelas.	FU.01.03
4.	Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Kami sering mengutus guru untuk mengikuti diklat agar pemaparan ke siswa itu lebih baik dan bisa menjadi acuan bagi guru-guru yang lain. Selain itu tentunya administrasi guru seperti perancangan modul ajar dan perangkat pembelajaran itu rata-rata guru di Sabilillah sudah banyak yang memahami kalau dalam Kurikulum Merdeka itu seperti apa.	FU.01.04
5.	Bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang?	Wali murid ini juga salah satu kunci utama, kami biasanya mengadakan musyawarah terbuka. Biasanya kami laksanakan di gedung BPU. Kami berdialog dengan wali murid bagaimana pendidikan Sabilillah ke depannya? Kami tawarkan kepada mereka sehingga mereka bisa memberikan saran dan usulan. Kami menerima aspirasi mereka dengan sangat baik, sehingga dapat kami rumuskan dalam kurikulum.	FU.01.05

Nama informan : Tsamanul Adim, S.Ud.
 Posisi informan : Guru SKI MII Sabilillah Sampang
 Tanggal wawancara : 24 Januari 2024
 Waktu wawancara : 11:00-11:20 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang konsep "Kurikulum Merdeka" dalam konteks pembelajaran PAI?	Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memahami seluruh karakter peserta didik. Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan lembaganya masing-masing sehingga dapat pula merumuskan kurikulumnya sesuai dengan kebutuhannya tersebut. Kalau Kurikulum Merdeka dalam konteks PAI ini penerapannya dalam pembelajaran di kelas dan juga pembiasaan <i>Islamic character building</i> sehari-hari.	TA.02.01
2.	Apa langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran SKI?	Saya biasanya mencoba memahami peserta didik, kemudian memahami CP, lalu menurunkan ke TP dan ATP. Saya juga membuat modul ajar dan menyiapkan media-media yang cocok untuk pembelajaran nantinya.	TA.02.02
3.	Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI?	Jadi kalau dalam mapel SKI tentunya poin penting yang perlu digarisbawahi itu adalah hikmah. Nah hikmah dalam peristiwa-peristiwa sejarah harus menjadi teladan bagi siswa, harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Seperti halnya kalau Umar bin Khattab itu tegas membela kebenaran, begitu pula siswa kalau melihat temannya melakukan hal-hal yang	TA.02.03

		melanggar aturan atau norma bisa langsung ditegur atau bisa juga dengan cara persuasif seperti mengajak sholat Zuhur berjamaah dan sebagainya. Karena kami di sini madrasah, sudah pasti dalam kurikulum itu mengintegrasikan nilai-nilai Islam.	
4.	Bagaimana guru memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran SKI berbasis Kurikulum Merdeka?	Guru cukup memberi arahan saja, karena siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran. Jadi siswa yang lebih banyak bertanya. Guru menjadi jembatan atau fasilitator untuk mengarahkan siswa dengan tujuan agar siswa lebih banyak terlibat langsung dalam pembelajaran. Untuk praktik salah satunya mendeskripsikan atau menceritakan ulang tentang tokoh-tokoh dalam SKI. Siapa Nabi Muhammad, kemudian bagaimana Nabi Muhammad ketika hijrah, siapa Abu Bakar itu, jadi dipaparkan seperti itu kalau di SKI. Kemampuan mendefinisikan, memaparkan, mengambil keteladanan, dan bagaimana penerapan mereka di area madrasah ini yang kami tekankan.	TA.02.04
5.	Bagaimana guru mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran SKI berbasis Kurikulum Merdeka?	Saya menggunakan asesmen secara lisan, kemudian secara tulis, dan penilaian observasi. Kami memantau apakah ada dampak positif dari pembelajaran yang sudah diajarkan mengenai keteladanan para tokoh tersebut. Jadi saya mengobservasi siswa bisa ketika jam istirahat atau ketika pelaksanaan sholat Duha ataupun sholat Zuhur. Nah yang paling sering saya lakukan ini penilaian observasinya, karena lebih <i>real</i> terlihat daripada penilaian secara lisan ataupun tulisan.	TA.02.05
6.	Bagaimana guru menghadapi tantangan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI, dan bagaimana cara guru mengatasinya?	Salah satunya ya siswa itu agak susah mengingat tanggal, bulan, dan tahun kejadian dalam sejarah. Kalau nama tokoh juga biasanya jadi kendala, tapi kalau tokoh-tokoh yang familiar itu mereka paham. Kalau sahabat-sahabat seperti Zaid, Anas bin Malik, dan sebagainya itu mereka lupa. Itu kendala yang saya hadapi selama pembelajaran SKI. Untuk mengatasinya kalau saya lebih berfokus pada makna atau hikmah di balik peristiwa-peristiwa sejarah, karena itu kan yang paling penting dalam pembelajaran SKI ya, bagaimana siswa dapat mencontoh keteladanan-keteladanan tersebut.	TA.02.06
7.	Apakah ada perubahan yang guru lihat pada siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran SKI?	Ketika dulu saya menggunakan metode ceramah siswa jadi ngantuk dan bosan. dengan adanya Kurikulum Merdeka ini bisa diminimalisasi, meskipun pasti tetap ada unsur ceramahnya, tapi dengan penggunaan media video ini hasilnya lebih maksimal. Siswa lebih tertarik saat belajar dan hal ini terlihat dari cara mereka menyimak video serta mereka juga bisa menceritakan ulang dan mengambil hikmah dari peristiwa yang ditayangkan.	TA.02.07

8.	Bagaimana guru berkolaborasi dengan sesama guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?	Kalau di sini ada namanya tim agama, ada tim guru per mata pelajaran. Nah di tim agama ini ada guru Al-Qur'an, Bahasa Arab, SKI, Fikih, dan Akidah Akhlak. Kami biasanya saling bertukar pikiran dengan <i>sharing</i> pengalaman-pengalaman mengajar. Kami juga punya jadwal rapat sendiri ya meskipun fleksibel, tapi kami sering berkoordinasi baik itu tentang pembelajaran atau pun event-event madrasah yang pastinya selalu melibatkan tim agama.	TA.02.08
9.	Apakah ada sumber daya atau bahan ajar yang guru gunakan untuk mendukung pembelajaran PAI khususnya mapel SKI berbasis Kurikulum Merdeka?	Saya sering mengajak siswa untuk belajar melalui video. Karena sejarah ini akan lebih menarik jika ditayangkan melalui video. Saya kadang juga meminta atau memberikan arahan kepada siswa agar mereka mempresentasikan tentang hikmah dalam video yang ditayangkan. Selain itu saya juga pernah melakukan diferensiasi pembelajaran. Karena pembelajaran model ini merupakan pembelajaran yang merangkul semua siswa. Karena tidak semua siswa itu punya kecenderungan visual, ada juga yang kinestetik dan audio. Biasanya saya bikin kelompok, untuk yang kinestetik ini saya minta <i>role playing</i> seperti bagaimana kaum anshar itu menyambut kaum muhajirin. Ini pernah saya terapkan di kelas 4 dan 5.	TA.02.09
10.	Rekomendasi atau saran yang guru miliki untuk meningkatkan pembelajaran PAI (khususnya SKI) berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah?	Sebagai guru SKI kita harus banyak-banyak mencari referensi tentang tokoh sejarah dalam peradaban Islam. Referensi ini bisa melalui digital, karya tulis, atau jurnal-jurnal ilmiah. Kemudian jika memungkinkan kita juga bisa konsultasi langsung dengan pakar-pakar sejarah. Seperti halnya kisah walisongo kan banyak versi ya, nah ini kita membutuhkan referensi yang banyak karena kita belajar sejarah. Kita bisa melakukan ziarah, menemui juru kuncinya dan meminta penjelasan langsung dari beliau. Menjadi guru SKI tentunya harus lebih luasawasannya dibanding siswa, karena biasanya pertanyaan siswa ini juga macam-macam, jadi gurunya harus lebih pintar.	TA.02.10

Nama informan : M. Kholif Al-Hakim, S.Hum
Posisi informan : Guru Fikih MII Sabilillah Sampang
Tanggal wawancara : 30 Januari 2024
Waktu wawancara : 09:00-09:30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang konsep "Kurikulum Merdeka" dalam konteks pembelajaran PAI?	Penting tentunya karena lebih fleksibel dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Jadi kita bebas memilih materi dari buku ataupun dari sumber lainnya.	MK.02.01

2.	<p>Apa langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Fikih?</p>	<p>Tentu dengan menganalisis CP, TP, dan ATP. Kemudian menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian juga karakteristik siswa. Kami juga biasa melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Dan yang terakhir pasti ada evaluasi pembelajaran dan evaluasi asesmen.</p>	MK.02.02
3.	<p>Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih?</p>	<p>Kalau dalam pembelajaran Fikih itu kan lebih banyak praktiknya ya, jadi sudah otomatis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Fikih berintegrasi dengan kurikulum. Di sini setiap hari melakukan pembiasaan shalat Duha dan Zuhur berjamaah. Tentunya sebelum shalat kita harus berwudhu, nah berwudhu ini kan salah satu materi Fikih dan shalat juga merupakan materi Fikih. Jadi kita bisa memantau langsung bagaimana tata cara shalat siswa di musholla.</p>	MK.02.03
4.	<p>Bagaimana guru memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Kami memilih metode yang cocok, contohnya kalau kelas 1 Komputer itu punya kemampuan yang berbeda dengan kelas 1 <i>Mathematic</i>. Kalau misalnya di 1 Komputer saya terapkan metode ceramah, kalau di kelas lain saya terapkan metode yang lain, yang penting siswa ini aktif. Biasanya saya buat pembelajaran berbasis problem atau studi kasus, dan yang paling sering kalau Fikih ini pastinya praktik. Jadi semua siswa berpartisipasi secara aktif. Selain itu juga tentu ada diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi. Dengan merancang lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif, maka otomatis juga akan terbentuk interaksi sosial antar siswa.</p>	MK.02.04
5.	<p>Bagaimana guru mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Biasanya dengan melakukan asesmen harian atau asesmen dari setiap bab yang sudah diajarkan. Selain itu kalau yang terstruktur tiap semester ada STS atau Sumatif Tengah Semester sama SAS (Sumatif Akhir Semester).</p>	MK.02.05
6.	<p>Bagaimana guru menghadapi tantangan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih, dan bagaimana cara guru mengatasinya?</p>	<p>Kemampuan memahami masing-masing siswa menjadi tantangan bagi kami selaku guru. Cara mengatasinya kami selalu membuka sesi pertanyaan untuk para siswa atau memberikan ulasan tentang materi yang dipelajari saat itu.</p>	MK.02.06
7.	<p>Apakah ada perubahan yang guru lihat pada siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Fikih?</p>	<p>Ada, siswa sekarang menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta penerapannya dalam kegiatan ibadah amaliyah khususnya.</p>	MK.02.07
8.	<p>Bagaimana guru berkolaborasi dengan sesama guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Biasanya kami mengevaluasi metode pembelajaran masing-masing serta <i>sharing</i> atau berbagi metode untuk pembelajaran yang belum dilakukan.</p>	MK.02.08

9.	Apakah ada sumber daya atau bahan ajar yang guru gunakan untuk mendukung pembelajaran PAI khususnya mapel Fikih berbasis Kurikulum Merdeka?	Ada, kami menggunakan teknologi laptop dan proyektor serta powerpoint yang menarik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Untuk bahan ajar ini selain dari buku paket, tentunya kita juga gunakan referensi lainnya yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.	MK.02.09
10.	Rekomendasi atau saran yang guru miliki untuk meningkatkan pembelajaran PAI (khususnya Fikih) berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah?	Kita harus lebih dulu mengetahui kondisi kelas yang kita ajar, kemudian menganalisis metode yang cocok dengan kelas tersebut. Kita juga harus menjadikan simulasi dan praktik sebagai prioritas dalam pembelajaran Fikih karena Fikih ini kaitannya dengan ibadah amaliyah yang akan terus dipraktikkan oleh siswa dalam hidupnya.	MK.02.10

Nama informan : Ahmad Mikail, M.Pd.
 Posisi informan : Guru Akidah Akhlak MII Sabilillah Sampang
 Tanggal wawancara : 30 Januari 2024
 Waktu wawancara : 10:00-10:30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang konsep "Kurikulum Merdeka" dalam konteks pembelajaran PAI?	Pemahaman tentang konsep-konsep Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran PAI cukup baik. Karena di Sabilillah sudah memerdekakan kurikulum dari sejak berdirinya lembaga ini. Dengan mengintegrasikan ilmu umum, ilmu agama, dan materi diniyah secara kompleks dan disusun dengan sangat sistematis.	AM.02.01
2.	Apa langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?	Langkah-langkah konkret yang kami lakukan tentunya mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Kemudian menyiapkan materi ajar sesuai dengan karakteristik tersebut. Selanjutnya menyiapkan sarana belajar yang mendukung dalam pembelajaran aktif. Menyiapkan strategi belajar yang inovatif serta tentunya kami merumuskan capaian pembelajaran dalam bidang Akidah Akhlak.	AM.02.02
3.	Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kami tidak hanya mengajarkan pada aspek etika kepada Allah (<i>hablu min Allah</i>), tetapi kami juga mengedukasi siswa bagaimana menjadi manusia seutuhnya, sehingga dengan demikian setiap anak bisa menghargai orang-orang sekitarnya (<i>hablu min nass</i>).	AM.02.03
4.	Bagaimana guru memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka?	Kami menyiapkan metode pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dan melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar. Kemampuan performa dalam proses belajar menjadi salah satu indikator penilaian karakter siswa. Sehingga siswa pasti akan menampilkan yang terbaik dalam prosesnya bukan semata karena hasil/nilai.	AM.02.04

5.	Bagaimana guru mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka?	Kami menerapkan evaluasi normatif dan evaluasi sikap. Evaluasi normatif ini biasanya kami lakukan di kelas pada saat pelajaran berlangsung. Sementara untuk evaluasi sikap biasanya kami lakukan baik ketika di kelas, di madrasah, di rumah, dan juga di lingkungan masyarakat.	AM.02.05
6.	Bagaimana guru menghadapi tantangan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan bagaimana cara guru mengatasinya?	Tantangan utama bagi kami adalah karakteristik siswa yang beragam. Tentunya kami di sini selalu melakukan evaluasi mengajar sebagai media untuk <i>sharing</i> bersamadan belajar memecahkan masalah bersama agar setiap problem dapat diselesaikan secara baik dan bijak.	AM.02.06
7.	Apakah ada perubahan yang guru lihat pada siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	Tentu ada, Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kepribadian peserta didik. Mereka tampak lebih fokus belajar dan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga lebih memahami apa yang mereka pelajari setelah ilmunya diamalkan secara terus menerus khususnya pada pembiasaan akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak.	AM.02.07
8.	Bagaimana guru berkolaborasi dengan sesama guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?	Di MII Sabilillah ini kami memiliki tim mapel yang menaungi mata pelajaran yang ada. Kalau mapel agama di bawah naungan tim agama, dimana kita selalu bertukar ide, gagasan metode, dan sesekali kita juga melakukan <i>peer teaching</i> agar kemudian cara mengajar kita diberi masukan oleh teman-teman lainnya dan juga masukan dari kepala madrasah.	AM.02.08
9.	Apakah ada sumber daya atau bahan ajar yang guru gunakan untuk mendukung pembelajaran PAI khususnya mapel Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka?	Ada, saya sendiri menggunakan bahan ajar penunjang seperti buku cerita dan kisah-kisah teladan, serta beberapa bacaan berbasis online.	AM.02.09
10.	Rekomendasi atau saran yang guru miliki untuk meningkatkan pembelajaran PAI (khususnya Akidah Akhlak) berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah?	Karena kita saat ini berada di era digital, jadi harapan saya bisa memberikan bantuan berupa media pembelajaran bagi peserta didik yakni VR (<i>Virtual Reality</i>) untuk menunjang pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Biasanya siswa akan lebih bergairah untuk belajar dengan adanya media pembelajaran yang lebih variatif.	AM.02.10

Nama informan : Holifah Mistali Kamil, S.Hum
 Posisi informan : Guru Al-Qur'an Hadis MII Sabilillah Sampang
 Tanggal wawancara : 31 Januari 2024
 Waktu wawancara : 12:00-12:30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang konsep "Kurikulum Merdeka" dalam konteks pembelajaran PAI?	Dalam konsep Kurikulum Merdeka ini dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar dilakukan dengan memberikan kebebasan dalam belajar serta selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terlebih dalam hal keimanan dan ketakwaan terhadap pedoman kita, yakni al-Qur'an dan juga Hadis Nabi Muhammad Saw.	HM.02.01

2.	Apa langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadis?	Pertama saya menganalisis capaian peserta didik, kemudian membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan asesmen, dan mengevaluasi pembelajaran.	HM.02.02
3.	Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?	Dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka ini kami terapkan dengan berbagai cara. Tentunya nilai-nilai Islam ini kami terapkan baik dalam pembelajaran maupun pembiasaan bersama seperti sholat Duha, sholat Zuhur, dan pembacaan juz 'amma yang bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah-ibadah sunah dalam kehidupan sehari-hari.	HM.02.03
4.	Bagaimana guru memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis berbasis Kurikulum Merdeka?	Membantu, membimbing, dan mendorong peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Agar siswa aktif dan semangat belajar, saya juga biasa memberikan motivasi kepada mereka. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, sehingga mereka memiliki ruang untuk berdiskusi dan pembelajaran berlangsung interaktif atau dua arah.	HM.02.04
5.	Bagaimana guru mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis berbasis Kurikulum Merdeka?	Sebelum melakukan evaluasi ini kami biasanya menyusun kisi-kisi tes, sehingga kisi-kisi tersebut bisa dipelajari oleh siswa. Selain kami mengukur pencapaian siswa secara kognitif, kami juga melakukan evaluasi atau penilaian melalui sikap yang tercermin dari masing-masing siswa. Dengan begitu kami bisa menilai secara objektif apakah siswa tersebut sudah menerapkan apa yang mereka pelajari atau belum.	HM.02.05
6.	Bagaimana guru menghadapi tantangan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, dan bagaimana cara guru mengatasinya?	Kami berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan capaian peserta didik, mengoptimalkan apa yang menjadi minat peserta didik, kemudian memberikan atau memfasilitasi mereka dengan pembelajaran yang kreatif. Kami sebagai guru juga terus mengembangkan keterampilan dan berusaha adaptif dengan peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman ketika pelajaran berlangsung.	HM.02.06
7.	Apakah ada perubahan yang guru lihat pada siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis?	Ada, peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga penerapan bacaan al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Dalam hal ini, kami punya mata pelajaran al-Qur'an yang terpisah dari mapel Qurdis yang biasanya. Di mapel al-Qur'an ini lebih komprehensif lagi pembelajarannya, kami pakai metode <i>Bil Qolam</i> , dan juga ada al-Qur'an tulis yang harus diselesaikan sebelum siswa lulus dari MI.	HM.02.07
8.	Bagaimana guru berkolaborasi dengan sesama guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?	Kami saling bertukar ide dan belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran al-Qur'an dan Hadis ini dapat tercapai dengan baik.	HM.02.08

9.	Apakah ada sumber daya atau bahan ajar yang guru gunakan untuk mendukung pembelajaran PAI khususnya mapel al-Qur'an Hadis berbasis Kurikulum Merdeka?	Ada, selain buku dan kitab kami juga menggunakan bahan ajar lain untuk menunjang proses pembelajaran yaitu alat peraga dan modul ajar.	HM.02.09
10.	Rekomendasi atau saran yang guru miliki untuk meningkatkan pembelajaran PAI (khususnya al-Qur'an Hadis) berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah?	Guru harus pandai-pandai meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mapel al-Qur'an dan Hadis. Ini pelajaran yang harus dibuat lebih kontekstual, sehingga siswa itu dapat memahami maksud dari apa yang mereka pelajari. Jadi selain memahami siswa tentang kandungan ayat atau hadis, kami juga memotivasi siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	HM.02.10

Nama informan : Samsul Arifin, S.Pd.I
 Posisi informan : Guru Al-Qur'an MII Sabilillah Sampang
 Tanggal wawancara : 31 Januari 2024
 Waktu wawancara : 13:00-13:30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang konsep "Kurikulum Merdeka" dalam konteks pembelajaran PAI?	Kalau saya pribadi memberikan kebebasan kepada siswa dalam menempuh pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an ini saya sesuaikan dengan kemampuan mereka.	SA.02.01
2.	Apa langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran al-Qur'an?	Kami menyiapkan materi pembelajaran al-Qur'an, kemudian melaksanakan pembelajaran yang insyaAllah sesuai dengan perencanaan di awal, kemudian yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran.	SA.02.02
3.	Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran al-Qur'an?	Saya menyiapkan pembelajaran yang Islami pastinya. Kami berusaha untuk menyiapkan generasi-generasi Qur'ani yang berprestasi melalui program tahfiz, al-Qur'an tulis, dan pembelajaran al-Qur'an dengan metode <i>Bil Qalam</i> .	SA.02.03
4.	Bagaimana guru memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran al-Qur'an berbasis Kurikulum Merdeka?	Terlebih dahulu saya memberikan contoh bacaan al-Qur'an sesuai dengan tingkatan materi pembelajaran pada saat itu, kemudian saya meminta siswa untuk bersama-sama menirukan bacaan saya. Selanjutnya saya meminta siswa satu per satu untuk membaca dengan keras. Dalam hal ini ketuntasan siswa itu berbeda-beda, jadi siswa yang satu belajarnya tidak harus halamannya sama dengan siswa lainnya.	SA.02.04
5.	Bagaimana guru mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran al-Qur'an berbasis Kurikulum Merdeka?	Langsung praktik membaca, kalau di halaman itu bacaannya sudah bagus bisa lanjut ke halaman berikutnya. Tapi kalau bacaannya belum sempurna, kita ulangi lagi sampai fasih, baru bisa pindah halaman. Kalau untuk naik jilid, kami tes bacaannya dulu sesuai jilid tersebut, kalau sudah menguasai berarti bisa naik jilidnya.	SA.02.05

6.	Bagaimana guru menghadapi tantangan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran al-Qur'an, dan bagaimana cara guru mengatasinya?	Tantangannya bagi saya itu dari pembelajaran yang masing-masing anak capaiannya berbeda, jadi halaman ngajinya juga berbeda. Kemudian minat belajar anak itu tidak sama, ada yang semangat belajar ada yang sebaliknya. Solusinya, saya memetakan materi dalam satu rombel untuk memudahkan dalam mengajar. Kemudian juga anak-anak ini selalu saya beri motivasi, salah satu contohnya saya ambil dari Hadis Nabi Saw, " <i>Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.</i> "	SA.02.06
7.	Apakah ada perubahan yang guru lihat pada siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran al-Qur'an?	Tentunya banyak perubahan yang dialami, siswa ini dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, kemudian yang kurang fasih bacaan Qur'annya menjadi fasih, dan yang kurang tartil menjadi tartil. Dari sini sangat tampak sekali capaian siswa.	SA.02.07
8.	Bagaimana guru berkolaborasi dengan sesama guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?	Kami saling bertukar pendapat terkait pembelajaran yang ada, antara lain meliputi metode, media, bahkan saling mengintegrasikan materi yang satu dengan yang lainnya.	SA.02.08
9.	Apakah ada sumber daya atau bahan ajar yang guru gunakan untuk mendukung pembelajaran PAI khususnya mapel al-Qur'an berbasis Kurikulum Merdeka?	Bahan ajar yang kami gunakan berupa buku jilid, kemudian al-Qur'an tulis, mushaf al-Qur'an, juz 'amma, alat peraga, dan kitab-kitab penunjang lainnya.	SA.02.09
10.	Rekomendasi atau saran yang guru miliki untuk meningkatkan pembelajaran PAI (khususnya al-Qur'an) berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah?	Alangkah baiknya jika pembelajaran al-Qur'an dan madrasah diniyah ini bisa dilaksanakan lebih spesifik lagi, baik itu dari aspek pelajarannya, pengajarnya, dan juga bahan ajarnya. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan lebih terstruktur.	SA.02.10

Lampiran 8

Biodata Mahasiswa



Nama : Atiris Syari'ah
NIM : 200101110077
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 07 November 2001
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Jln. Jamaluddin No.9, Sampang
Email : atiris.syariah.as@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. RA Perwanida Sampang
2. SDN Gunung Sekar II Sampang
3. SMP Negeri I Sampang
4. SMA Negeri I Sampang
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Atiris Syari'ah
NIM : 200101110077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH INTERNASIONAL SABILILLAH SAMPANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 14 Mei 2024

Kepala,



Benny Afwadzi

